

**ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS**

Studi Kasus pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Marselina Listyaning Budi

NIM : 052114037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

**ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS**
Studi Kasus pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Marselina Listyaning Budi

NIM : 052114037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

Skripsi

**ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS**

Studi Kasus Pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntlan



Pembimbing Skripsi,

Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal: 7 Mei 2009






Skripsi

ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS Studi Kasus Pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan

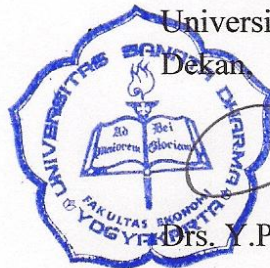
Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Marselina Listyaning Budi
NIM : 052114037

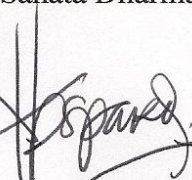
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 18 Juni 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA.	

Yogyakarta, 30 Juni 2009
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. Y.P. Supardiyo, M.Si., Akt., QIA

I dedicate this thesis to:

... Father in Heaven

*.... My saviour, **Jesus Christ***

*.... Holy Mather **Mary***

.... My beloved father, A Im. A . Djumadi

A nd my sister, A Im. Maria in heaven

.... My beloved mother, B hrewi

.... My beloved sister, Fani

.... My Family

.... My lovely friends

.... My beloved dormitory, Syantikara



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS”
(Studi Kasus Pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 Juni 2009 adalah benar hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 7 Juni 2009
Yang membuat pernyataan,

Marselina Listyaning Budi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Marselina Listyaning Budi

Nomor Mahasiswa : 05 2114 037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS**

(Studi Kasus Pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 25 Juni 2009

Yang menyatakan



(Marselina Listyaning Budi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan Biaya relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus”, studi kasus pada CV Bestone Indonesia, Muntilan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
4. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing dan membantu sepenuhnya dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu dan memberi banyak sekali ilmu kepada penulis selama menjalani kuliah di Universitas Sanata Dharma.

6. Kepada Bapak dan Ibu Sugeng selaku pimpinan CV Bestone Indonesia yang telah banyak membantu dan juga memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan juga kepada seluruh staff dan karyawan yang telah banyak membantu dalam hal perolehan data.
7. Ibuku Aloysia Bhrewiratmini dan Kakakku Stephani Wening Asesanti atas segala kasih sayang, doa, perhatian dan juga atas semangat luar biasa yang diberikan.
8. Panutanku di asrama Syantikara, Suster Benedicte, CB atas segala bantuan, dukungan, kepercayaan dan doanya.
9. Teman-teman seperjuanganku: Sr Edith, Peewee, Mberta, Hendra, Niko dan Gisi atas semangat dan motivasinya dan juga persahabatan kita selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2005 atas kebersamaan dan pertemanan kita selama ini.
11. Teman-teman dan keluargaku di asrama Syantikara: Ethox, Boneng, Gembelz, K'Cis segala dukungan dan semangat yang sangat berarti bagi penulis. Terimakasih karena kalian selalu ada di saat suka dan duka. Juga adik-adikku di unit 3: Teteh, Kricha, Erni, Momonz dan Nia atas kebersamaan kita dan atas penghiburan yang kalian berikan. Terima kasih karena telah menjadi adik-adikku yang baik.
12. Teman-teman mitra perpustakaan serta seluruh staff dan karyawan perpustakaan USD Mrican atas kebersamaan kita selama ini juga dukungan dan semangat yang diberikan.

13. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 7 Juni 2009

Marselina Listyaning Budi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II	LANDASAN TEORI	7
	A. Pengertian Biaya	7
	B. Penggolongan Biaya	9
	C. Perilaku Biaya	21
	D. Penentuan Pola Perilaku Biaya	24
	E. Pengambilan Keputusan Taktis	27
	F. Biaya Relevan	33
	G. Biaya Diferensial	35
	H. Penggunaan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan ..	37
	I. Biaya Relevan Berkaitan Dengan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus	39
	J. Konsep Biaya Relevan Dalam Kasus Penelitian Sebelumnya..	41
BAB III	METODE PENELITIAN	42
	A. Jenis Penelitian	42
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	42
	D. Variabel Penelitian	43
	E. Data yang Dicari	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	44
	G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	47
	B. Tujuan Perusahaan	48
	C. Struktur Organisasi	49
	D. Lokasi Perusahaan	52
	E. Personalia	54
	F. Jenis Produk yang Dihasilkan	57
	G. Proses Produksi	59
	H. Pemasaran dan Distribusi	64
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
	A. Deskripsi Data	65
	B. Analisis Data dan Pembahasan	76
BAB VI	PENUTUP	102
	A. Kesimpulan	102
	B. Keterbatasan Penelitian	103
	C. Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.7.1	Tahap Pengambilan Keputusan dan Peran Informasi Akuntansi Dalam Setiap Tahap Pengambilan Keputusan	32
Tabel 2.10.1	Perbandingan Perhitungan Rugi-Laba yang Diramalkan dengan Pendekatan Kontribusi	40
Tabel 5.1.	Kapasitas Mesin dan Kuantitas Produksi yang Sesungguhnya (m ²)	65
Tabel 5.2.	Biaya Bahan Baku Per Tahun	66
Tabel 5.3.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Tahun	67
Tabel 5.4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Per Tahun	68
Tabel 5.5.	Biaya Pemasaran Per Tahun	69
Tabel 5.6.	Biaya Administrasi Per Tahun	69
Tabel 5.7.	Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Listrik & Air Pabrik, Biaya Telepon, dan Biaya Listrik & Air Kantor Tahun 2006, 2007, 2008	71
Tabel 5.8.	Jumlah dan Jenis Produk yang Dihasilkan	72
Tabel 5.9.	Total Harga Pokok Produksi Rata-rata Tahun 2006, 2007 dan 2008	73
Tabel 5.10.	Jumlah dan Harga Pokok Pesanan Khusus	74

Tabel 5.11.	Perbandingan antara harga pokok Produksi, harga Normal, dan harga yang dikenakan pada pesanan khusus	75
Tabel 5.12.	Klasifikasi Baya Menurut Sifatnya	77
Tabel 5.13.	Hasil Perhitungan Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Biaya Semivariabel	90
Tabel 5.14.	Kapasitas Mengganggu dan Kuantitas pesanan Khusus	91
Tabel 5.15.	Penilaian Relevansi Komponen-komponen Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan	92
Tabel 5.16.	Perhitungan Biaya dan Laba Diferensial Berkaitan Dengan Adanya Pesanan Khusus Tahun 2006, 2007, 2008 Menurut Kajian Teori	94
Tabel 5.17.	Laba Kontribusi Pesanan Khusus Menurut Perusahaan	95
Tabel 5.18.	Laba Kontribusi Pesanan Khusus Menurut kajian Teori	96
Tabel 5.19.	Kenaikan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus	98
Tabel 5.20.	Perbandingan Hasil Keputusan Perusahaan Dengan Hasil Analisis Terhadap Pesanan Khusus	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1	Definisi Biaya Produk: Biaya Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda	9
Gambar 2.4.1	Biaya Variabel	21
Gambar 2.4.2	Biaya Tetap dan Rentang relevan	22
Gambar 2.4.3	Biaya Semivariabel	24
Gambar 2.4.4	Biaya semitetap	24
Gambar 2.6.1	Umpan Balik Historis	34
Gambar 4.3.1	Struktur Organisasi CV Bestone Indonesia	50
Gambar 4.4.1	Denah Lokasi	54
Gambar 4.7.1	Skema Proses Produksi Ubin dan Dinding	63

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS Studi Kasus Pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan

Marselina Listyaning Budi
NIM: 052114037
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan antara perhitungan laba yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan laba menurut kajian teori dengan dasar perhitungan biaya relevan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan dan perhitungan menurut dasar teori menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk menerima pesanan khusus sudah sesuai karena setiap pesanan khusus tersebut memberikan kontribusi laba bagi perusahaan. Namun ada sedikit perbedaan perhitungan laba diferensial yang dihitung perusahaan dengan laba menurut kajian teori. Hal ini dikarenakan perusahaan memasukkan unsur biaya tidak relevan ke dalam perhitungan laba kontribusi

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE USAGE OF RELEVANT COSTS IN DECISION MAKING
OF ACCEPTING OR REJECTING SPECIAL ORDERS**

A Case Study at CV Bestone Indonesia, Muntilan

Marselina Listyaning Budi

NIM: 052114037

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

The objective of this research is to know whether the usage of relevant cost in decision making of accepting or rejecting special order is correct. This research was conducted at CV Bestone Indonesia, Muntilan.

This research is a case study. The data were collected by doing interview, observation and documentation. The analysis was done by comparing the income statement conducted by the company with the income statement based on the theories by using relevant cost estimation.

The calculation conducted by the calculation based on the theories showed that the company's decision to accept special orders were correct because each special order accepted gave margin contribution to the company. Yet, there was a little difference in calculation of income conducted by the company with those based on the theories. It was because the company put the irrelevant costs to the calculation of margin contribution.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, setiap perusahaan mengharapkan keuntungan optimal dari setiap kegiatan operasional yang dilakukan. Begitu juga dengan perusahaan manufaktur. Tujuan utama perusahaan manufaktur adalah agar untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penjualan produk-produk yang dihasilkan dari proses produksi. Sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan harus dipergunakan secara baik dan terarah sehingga penggunaan sumber daya ekonomi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pula.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada situasi yang mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia. Keputusan yang diambil didasarkan pada tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan optimal. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajemen berkaitan dengan biaya dimana informasi biaya tersebut akan bermanfaat sebagai dasar bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif dalam perencanaan kegiatan perusahaan yang mempertimbangkan, mengukur akibat dari alternatif yang dapat diambil.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, ada kalanya perusahaan berada dalam keadaan tidak beroperasi secara maksimal atau terdapat kapasitas yang tidak digunakan. Dalam jangka pendek, biaya tetap atas kapasitas yang tidak digunakan tidak berubah. Adanya kapasitas yang menganggur menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak bermanfaat. Hal ini tentu saja merupakan pemborosan yang bisa mengurangi laba perusahaan. Masalah yang dihadapi manajemen adalah bagaimana memanfaatkan kapasitas yang ada agar dapat menghasilkan laba optimal bagi perusahaan. Manajemen harus membuat keputusan yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu bentuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam rangka memanfaatkan kapasitas menganggur adalah memenuhi pesanan khusus.

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah alternatif yang harus dihadapi manajemen. Pesanan khusus ini terjadi ketika dalam perusahaan terdapat kapasitas menganggur dan terdapat permintaan dengan harga jual di bawah harga pokok produksi dalam hitungan *full costing*. Harga pokok variabel untuk pesanan khusus merupakan harga jual pesanan khusus sejauh biaya tetap yang terjadi pada periode itu tidak terpengaruh. Artinya jika perusahaan memenuhi pesanan khusus dengan harga hanya sebesar harga pokok variabel, perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang diharapkan. Karena itu manajemen harus mengambil keputusan yang tepat apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus dengan analisis biaya yang relevan.

Biaya relevan merupakan biaya yang akan mempengaruhi keputusan. Untuk itu biaya relevan harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan tersebut yang umumnya berhubungan dengan biaya yang akan datang. Pendekatan analisis biaya relevan dapat memudahkan pihak manajemen untuk membuat keputusan rutin maupun keputusan khusus yang relevan dan akurat. Dalam keputusan khusus misalnya keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, membeli atau menyewa aktiva tetap, membeli atau memproduksi sendiri, dan lain sebagainya. Manajemen juga harus melakukan analisis biaya relevan secara tepat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat khususnya dalam hal menerima atau menolak pesanan khusus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas melalui penulisan ini adalah:

Apakah penerapan penggunaan Biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan CV Bestone Indonesia sudah tepat?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan terbatas pada masalah analisis pengambilan keputusan jangka pendek dengan menggunakan analisis biaya relevan mengenai penerimaan atau penolakan pesanan khusus. Adapun produk yang diteliti adalah produk dari batu alam yaitu *Wall Clading* dan RTM.

D. Tujuan Penelitian

Melalui penulisan karya tulis ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui apakah penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

- a. Dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata Dharma, khususnya fakultas Ekonomi.
- b. Dapat menjadi panduan bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya tulis maupun tugas akhir skripsi.

3. Bagi penulis.

- a. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang penulis peroleh selama kuliah ke dalam praktek sesungguhnya di lapangan.
- b. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam praktek di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian biaya, penggolongan biaya; pengertian biaya relevan, biaya tidak relevan, dan biaya diferensial; penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan taktikal; konsep biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, serta konsep biaya relevan dari penelitian sebelumnya

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan didirikannya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia dan kegiatan operasional perusahaan, serta proses dan karakteristik kegiatan produksi di perusahaan.

Bab V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan kondisi nyata perusahaan khususnya ditinjau dari data mengenai kapasitas produksi yang terpakai dan kapasitas produksi yang menganggur, data biaya produksi dan non produksi, perhitungan harga pokok produk rata-rata yang dilakukan perusahaan, data mengenai pesanan khusus yang diterima perusahaan, perhitungan laba diferensial ditinjau dari sudut pandang perusahaan dan sudut pandang teori, serta analisis mengenai pengambilan keputusan menerima atau pesanan khusus untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil perusahaan tepat.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis berkaitan dengan hasil analisis penentuan harga pokok produk pada perusahaan CV Bestone Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

C. PENGERTIAN BIAYA

Bustami (2007: 4) menjelaskan bahwa biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*, sebagai berikut:

1. Biaya (*cost*)

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh: persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, dan supplies atau aktiva yang belum digunakan.

- ##### 2. Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurang pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Hansen dan Mowen (2005: 40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan. Dikatakan ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau

jasa yang diinginkan.

Suwardjono (2006: 399-400) menyajikan beberapa sumber atau literatur lain yang mendefinisikan biaya dalam kaitannya dengan definisi kos sebagai berikut: *“Cost is a foregoing, a sacrifice made to secure benefit, and is measured by an exchange price. Expense is the decrease in net assets as a result of the use of economic serviss in the creation of revenues or the imposition of taxes by govermental unit.”* (Sprouse dan Moonits, 1962).

Suwardjono mengambil pengertian Hilton (2002) untuk menjelaskan makna *cost*, *expense*, dan *cost of good sold* dan perbedaan di antara ketiga konsep tersebut: *“Cost is the sacrifice made, usually measured by the resources given up, to achieve a particular purpose. An expense is the consumption of assets for the purpose of generating revenue. Cost of good sold is the expense measured by the cost of the finished goods sold during a periode of time”*

Hilton (1999: 30) memberikan pendapatnya mengenai biaya sebagai berikut:

“Cost may be defined as the sacrifice made, usually measured by the resources given up, to achieve a particular purpose. Cost can have different meanings depending on the context in which it is used. Cost data that are clasified and recorded in a particular way for one purpose may be inapropriate for another use. The important point is that different cost concepts and clasifications are used for different purposes.”

Menurut Hansen (1999: 43-45) Biaya produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Jadi, arti dari “biaya produk” tergantung pada tujuan manajerial yang sedang berusaha dicapai. Definisi biaya produk mengilustrasikan prinsip manajemen biaya yang bersifat fundamental: “Biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda”.

Definisi Biaya	Rantai Nilai Biaya Produk	Biaya Produk Operasi	Biaya Produk Tradisional								
	<table border="1"> <tr><td>Penelitian & Pengembangan</td></tr> <tr><td>Produksi</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td></tr> <tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr> </table>	Penelitian & Pengembangan	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table border="1"> <tr><td>Produksi</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td></tr> <tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr> </table>	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table border="1"> <tr><td>Produksi</td></tr> </table>	Produksi
Penelitian & Pengembangan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
Tujuan	Keputusan Penetapan Harga	Keputusan Perancangan	Pelaporan								
Manajerial yang diemban	Keputusan Bauran Produk Analisis Probabilitas Strategis	Strategis Analisis Probabilitas Taktis	Keuangan Eksternal								

Gambar 2.2.1 Definisi Biaya Produk: Biaya Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda

Sumber: Hansen and Mowen, 1999: 45

Menurut Hansen (1999: 45) Biaya dikelompokkan ke dalam 2 kategori fungsional utama: produksi dan non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya nonproduksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum.

D. PENGGOLONGAN BIAYA

Mengacu pada konsep Biaya Berbeda Untuk Tujuan Berbeda, menurut Bustami (2007: 9-17) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang

umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan produk, volume produksi, departemen dan pusat biaya, periode akuntansi, pengambilan keputusan.

1. Biaya dalam hubungan dengan produk

Biaya dalam hubungannya dengan produk dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya produksi

Menurut Supriyono (1999: 19-21) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Bustami, 2007: 10).

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Supriyono, 1999: 20). Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat langsung ditelusuri kepada produk selesai (Bustami, 2007: 10).

Contoh:

- Kayu dalam pembuatan mebel
- Kain dalam pembuatan pakaian
- Minyak mentah dalam pembuatan bensin
- Tepung dalam pembuatan kue

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan yang dapat digolongkan sesuai fungsinya yaitu biaya tenaga kerja parik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, serta biaya tenaga kerja administrasi dan umum (Supriyono, 1999: 20).

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Bustami, 2007: 10). Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan (Supriyono, 1999: 20).

Contoh:

- Upah koki kue
- Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel
- Tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian
- Tukang linting rokok dalam pabrik
- Operator mesin jika menggunakan mesin

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biayanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Bustami, 2007: 11). Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan baku penolong yang dipakai dalam pengolahan produk (Supriyono, 1999: 20).

Contoh:

- Amplas, Staples
- Oli dan minyak pelumas
- Paku, sekrup dan mur
- Asesoris pakaian
- Vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri pada produk selesai (Bustami, 2007: 11). Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan (Supriyono, 1999: 20).

Contoh:

- Gaji satpam pabrik
- Gaji pengawas pabrik
- Pekerja bagian pemeliharaan
- Pegawai pabrik dan gudang
- Gaji resepsionis dan operator telepon pabrik
- Pegawai yang menangani barang

3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh:

- Pajak bumi dan bangunan
- Listrik, Air dan telepon pabrik
- Sewa pabrik, asuransi pabrik
- Penyusutan pabrik dan peralatan
- Pemeliharaan mesin dan pabrik
- Gaji akuntan pabrik
- Reparasi mesin dan peralatan pabrik

Dari tiga unsur utama biaya produksi, dapat digolongkan secara terminologi biaya sebagai berikut:

1) Biaya utama

Biaya utama adalah gabungan antara biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

2) Biaya konversi

Biaya konversi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

b. Non produksi

1) Beban Pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen.

Contoh: Beban iklan, Promosi, Komisi penjualan, Pengiriman barang, Sampel barang gratis, Hiburan, Biaya alat tulis, Gaji bagian penjualan, Telepon dan telegraf, Biaya penjualan, dan Biaya lain-lain.

2) Beban administrasi

Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Contoh: Gaji administrasi kantor, Sewa kantor, Penyusutan kantor, Biaya piutang tak tertagih, Biaya urusan kantor, dan Biaya alat-alat tulis.

3) Beban keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contoh: beban bunga

2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

Contoh:

- Perlengkapan dan peralatan kecil
- Bahan bakar
- Kerusakan bahan
- Sisa dan beban reklamasi
- Biaya pengiriman barang
- Royalti
- Biaya komunikasi
- Upah lembur
- Biaya pengangkutan dalam pabrik
- Penanganan bahan baku

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah.

Contoh:

- Gaji eksekutif produksi dan supervisor
- Amortisasi paten dan penyusutan dengan metode garis lurus
- Pajak properti, sewa
- Asuransi properti dan kewajiban
- Gaji satpam dan pegawai kebersihan
- Pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan

c. Biaya semi

Menurut Bustami (2007:14) Biaya semi adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

1) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperhatikan karakter tetap dan variabel.

Contoh:

- Biaya listrik, Telepon dan air
- Bensin
- Perlengkapan
- Asuransi jiwa kelompok karyawan
- Pajak penghasilan
- Biaya perjalanan dinas
- Hiburan dan pemeliharaan

2) Biaya semitetap

Menurut Bustami (2007: 32) Biaya semitetap adalah biaya yang berubah dengan volume secara bertahap. Biaya semitetap disebut juga biaya bertahap. Menurut Polimeni (1991: 22), bagian dari *step cost* yang merupakan biaya tetap berubah pada level aktifitas yang berbeda karena biaya tersebut diperoleh dalam suatu porsi yang tak dapat

terbagi. Contoh dari biaya bertahap adalah gaji supervisor. Perusahaan akan memerlukan tambahan supervisor jika terdapat tambahan pekerja yang harus diawasi.

3. Biaya dalam hubungan dengan departemen dan pusat biaya

a. Biaya langsung departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan.

b. Biaya tidak langsung departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen.

4. Biaya dalam hubungan dengan periode akuntansi

a. Biaya pengeluaran modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva. Contoh: pembelian mesin dan peralatan

b. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Contoh: mesin dan peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan apa yang disebut dengan penyusutan. Penyusutan ini disebut sebagai pengeluaran pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.

5. Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan

a. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya masa datang yang berbeda dalam berbagai alternatif yang berbeda.

1) Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam berbagai alternatif pilihan.

2) Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.

Biaya kesempatan (*opportunity costs*) adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu (Mulyadi, 2001:123)

3) Biaya tersamar

Biaya tersamar adalah biaya yang tidak terlihat pada catatan akuntansi tetapi mempengaruhi pengambilan keputusan. Contoh: biaya bunga.

4) Biaya nyata

Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif. Contoh: biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.

5) Biaya yang dapat dilacak

Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak pada produk selesai. Contoh: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

1) Biaya masa lalu

Biaya masa lalu atau biaya histori adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Contoh: pembelian mesin.

2) Biaya terbenam (*Sunk Costs*)

Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali. Contoh: kelebihan nilai buku atas nilai sisa, supervisor pabrik, penyusutan.

3) Biaya masa depan yang diharapkan yang tidak berbeda (Horngren, 1984: 155)

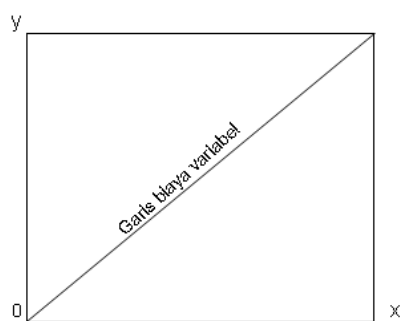
K. PERILAKU BIAYA

Perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis (Bustami, 2007: 27-33).

Klasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya dapat digolongkan ke dalam:

1. Biaya variabel (*variable costs*)

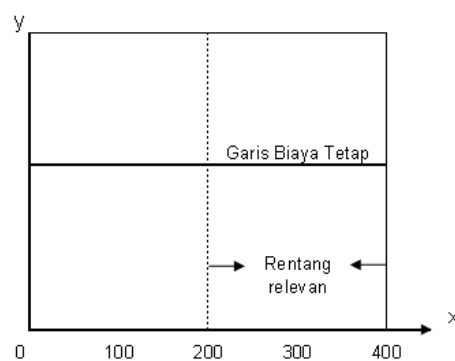
Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding aktifitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit sifatnya tetap. Dalam perusahaan dagang, semua biaya produksi dan beberapa biaya pemasaran dan administrasi merupakan biaya variabel, tetapi pada perusahaan manufaktur tidak semua biaya produksi pabrikasi adalah variabel, sebagian dari biaya produksi adalah bersifat tetap. Sedangkan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, biaya variabel adalah tenaga kerja, bahan yang digunakan untuk melaksanakan jasa dan beberapa biaya overhead.



Gambar 2.4.1 Biaya Variabel
Sumber: Bustami,2007:28

2. Biaya Tetap (*Fixed costs*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi per unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktifitas meningkat melebihi kapasitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikan volume yang diinginkan. Misalkan manajemen merencanakan untuk menambah produksi melebihi kapasitas sekarang maka akibat penambahan tersebut memerlukan tambahan terhadap biaya tetap seperti, tambahan pabrik, peralatan, mesin, tenaga kerja tidak langsung dan mungkin saja terjadi penambahan terhadap supervisi yang akan mengawasi jalannya proses pembuatan produk tersebut. Hal tersebut dinyatakan bahwa sebagian dari biaya akan bersifat tetap dalam rentang waktu terbatas, sedangkan di luar rentang waktu terbatas, biaya tetap akan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan lain-lain.



Gambar 2.4.2 Biaya Tetap dan Rentang Relevan
Sumber: Bustami,2007:30

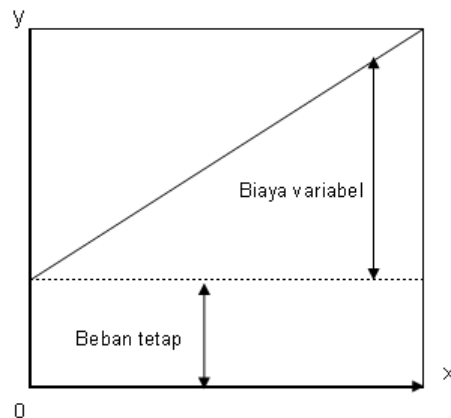
Rentang relevan merupakan tingkat kegiatan dimana biaya tetap tertentu tidak akan diubah meskipun volume berubah. Biaya tetap lebih mempunyai hubungan yang tepat dengan waktu daripada tingkat kegiatan atau volume, jika dibandingkan dengan biaya variabel yang lebih berhubungan dengan tingkat kegiatan atau volume.

Untuk tujuan perencanaan biaya tetap dapat dipandang sebagai beban tetap deskresioner dan biaya tetap terikat. Beban tetap deskresioner merupakan pengeluaran biaya yang timbul karena kebijakan manajemen. Contoh: iklan, penelitian, program pengembangan manajemen, sumbangan sosial. Biaya tetap terikat merupakan pengeluaran biaya yang membutuhkan suatu seri pembayaran dalam jangka waktu yang panjang atau lama. Biaya ini biasanya berhubungan dengan investasi pabrik, *equipment*, dan struktur organisasi perusahaan. Contoh: penyusutan pabrik dan bangunan dengan metode garis lurus, pajak bumi dan bangunan, asuransi, gaji manajemen dan karyawan, utang jangka panjang, dan beban bunga.

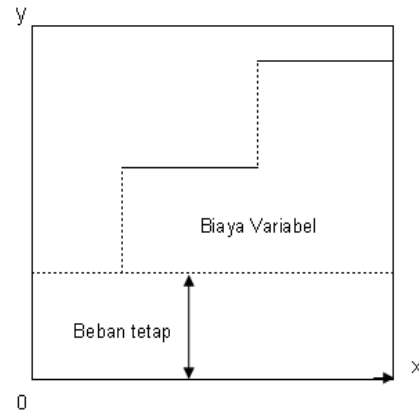
3. Biaya campuran (*mixed costs*)

Biaya campuran adalah biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan variabel. Biaya campuran disebut juga dengan biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang pada aktifitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Biaya bertahap disebut juga biaya semitetap. Biaya semitetap adalah biaya yang berubah dengan volume secara bertahap.



Gambar 2.4.3 Biaya Semivariabel
Sumber: Bustami,2007:33



Gambar 2.4.4 Biaya semitetap
Sumber: Bustami,2007:33

L. PENENTUAN POLA PERILAKU BIAYA

Menurut Mulyadi (2005: 470-476), ada tiga faktor yang harus diperhitungkan dalam menetapkan pola perilaku suatu biaya:

1. Pemilihan biaya yang akan diselidiki pola perlakunya. Biaya ini merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*) yang dinyatakan dengan simbol y .
2. Pemilihan variabel bebas (*independent variable*) yaitu sesuatu yang menyebabkan biaya tersebut berfluktuasi. Secara matematis fungsi tersebut dinyatakan dalam $y = f(x)$.
3. Pemilihan kisaran kegiatan yang relevan (*relevant range of activity*) di mana hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas yang dinyatakan dalam fungsi biaya berlaku.

Para akuntan dan manajer biasanya menggunakan fungsi linier $y = a + bx$ dalam menggambarkan pola perilaku biaya, di mana y adalah nilai variabel tidak bebas untuk setiap nilai variabel x tertentu. Konstan a merupakan

intercept, yaitu nilai variabel y bila x sama dengan nol; b adalah *slope*, yaitu jumlah kenaikan nilai y untuk setiap kenaikan satuan nilai x . Nilai a dan b merupakan koefisien. Jika suatu biaya merupakan *proportionately variable cost*, a akan sebesar nol.

Asumsi yang mendasari pengembangan hubungan linier antara total biaya dengan variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Hubungan teknologi antara masukan dan keluaran harus linier. Sebagai contoh, setiap satuan produk selesai harus memerlukan jumlah bahan baku yang sama.
2. Masukan yang dibeli harus sama dengan masukan yang digunakan. Sebagai contoh setiap karyawan dimanfaatkan secara penuh.
3. Harga pokok masukan yang dibeli harus mempunyai fungsi linier dengan kuantitas yang dibeli. Sebagai contoh, harga bahan baku per satuan harus sama untuk jumlah pembelian berapapun.

Ada tiga metode untuk memperkirakan fungsi biaya dengan pendekatan historis:

1. Metode titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Point Method*)

Dalam metode ini, suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

Persamaan untuk menentukan biaya variabel per unit dan biaya tetap adalah sebagai berikut (Hansen dan Mowen, 2006:102):

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{perubahan biaya}}{\text{perubahan output}}, \text{ atau}$$

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{(\text{biaya tinggi} - \text{biaya rendah})}{(\text{output tinggi} - \text{output rendah})}$$

dan

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya total titik tinggi} - (\text{biaya variabel per unit} \times \text{output tinggi})$$

atau

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya total titik rendah} - (\text{biaya variabel per unit} \times \text{output rendah})$$

2. Metode Biaya Berjaga (*Standby Cost Method*)

Metode ini mencoba menghitung berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produksinya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya berjaga, dan biaya berjaga ini merupakan bagian yang tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama produksi berjalan dengan berjaga merupakan biaya variabel.

Persamaan metode biaya berjaga adalah sebagai berikut:

$$Y = F + VX$$

Keterangan:

Y = jumlah biaya

X = volume biaya

F = biaya berjaga

V = biaya variabel satuan

3. Metode kuadrat terkecil

Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan garis regresi $y = a + bx$, di mana y merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel bebas. Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan.

Dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap dalam y sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabel. Rumus perhitungan a dan b tersebut adalah berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dimana } b = \text{biaya variabel,}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} \quad \text{dimana } a = \text{Biaya tetap,}$$

$$\text{dan } Y = a + bX$$

M. PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS

Menurut Hansen, Mowen (2005: 334-338) Pengambilan keputusan taktis terdiri dari pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Menerima pesanan khusus dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal untuk memanfaatkan kapasitas menggangur dan meningkatkan laba tahun ini merupakan suatu contoh. Beberapa keputusan taktis cenderung

bersifat jangka pendek, namun harus diperhatikan bahwa keputusan jangka pendek mengandung konsekuensi jangka panjang. Keputusan taktis merupakan sebagian kecil dari keseluruhan strategi perusahaan dalam meraih keunggulan biaya. Keputusan taktis sering kali berupa tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang.

Tujuan keseluruhan dari pengambilan keputusan strategis adalah untuk memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini, meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek (menerima pesanan khusus untuk meningkatkan laba) atau berskala kecil (memproduksi sendiri daripada membeli komponen). Pengambilan keputusan taktis yang tepat berarti bahwa keputusan yang dibuat mencapai tidak hanya tujuan terbatas tetapi juga berguna untuk tujuan jangka panjang.

Model keputusan (*decision model*) adalah serangkaian prosedur yang jika diikuti akan mengarah ke keputusan. Metode pengambilan keputusan taktis sederhana yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kenali dan definisikan masalah
2. Identifikasikan setiap alternatif sebagai solusi yang layak atau masalah tersebut; eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasikanlah biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.

4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. nilailah faktor-faktor kualitatif
6. pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Pengambilan keputusan dilaksanakan melalui empat tahap yang berurutan sebagai berikut (Mulyadi, 2001: 108-115):

1. Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang

Keputusan yang harus diambil manajemen kemungkinan merupakan respon terhadap:

- a. Peristiwa yang mengandung masalah
- b. Ancaman yang dirasakan ada
- c. Peluang yang diperkirakan akan terjadi

Masalah adalah perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang ada. Informasi akuntansi kemungkinan memberikan peringatan kepada manajemen mengenai masalah yang segera memerlukan perhatian. Informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk memperjelas masalah dengan mewujudkan masalah dalam bentuk kuantitatif keuangan.

2. Pencarian tindakan alternatif dan pengkuantifikasian konsekuensinya masing-masing

Jika masalah atau peluang telah selesai dirumuskan, manajemen kemudian mencari alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dan menghitung secara kuantitatif konsekuensi setiap alternatif tindakan

tersebut. Dalam mencari tindakan alternatif, manajemen dapat menengok pengalaman yang sama yang terjadi di masa lalu dan menggunakan pemecahan masalah yang pernah berhasil digunakan untuk mengatasi masalah yang sama di masa lalu. Cara lain dalam pencarian tindakan alternatif adalah dengan mencari alternatif baru untuk memecahkan masalah atau menghadapi peluang. Informasi akuntansi berperan dalam mengkuantifikasikan konsekuensi setiap alternatif yang dipertimbangkan sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang. Untuk dapat mempertimbangkan dengan baik keputusan yang akan diambil, manajemen memerlukan kuantifikasi konsekuensi dari setiap alternatif. Informasi akuntansi penuh, yang berupa aktiva penuh, biaya penuh, dan pendapatan penuh berperan dalam pengkuantifikasian konsekuensi kedua alternatif sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan alternatif terbaik yang perlu diambil.

3. Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan

Tahap yang paling gawat dalam proses pengambilan keputusan adalah pemilihan satu diantara berbagai alternatif yang dapat dipilih. Manajer kemungkinan menggunakan pendekatan ekonomis rasional di dalam melakukan pemilihan alternatif optimum. Namun tidak jarang pemilihan alternatif didasarkan pada pertimbangan politik. Untuk memungkinkan manajemen melakukan pemilihan alternatif secara rasional ekonomis, informasi akuntansi diferensial yang bersangkutan dengan alternatif yang

dipilih perlu disajikan bagi pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial mampu mengurangi sebagian ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif.

4. Implementasi dan penindaklanjutan

Berhasil atau tidaknya pilihan akhir tergantung atas efisiensi implementasi alternatif yang dipilih. Implementasi hanya akan berhasil jika individu yang memiliki kendali terhadap sumber daya organisasi yang diperlukan untuk pelaksanaan keputusan tersebut sepenuhnya sanggup mewujudkan alternatif yang dipilih. Keadaan yang ideal adalah jika kekuasaan atas sumber daya organisasi berada di tangan individu atau kelompok individu yang mensponsori pengambilan keputusan tersebut. Informasi akuntansi berperan untuk mengukur sumber daya yang dialokasikan kepada alternatif yang dipilih dan memantau konsumsi sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan alternatif yang diputuskan untuk dijalankan.

Akuntansi berperan penting dalam pemecahan masalah yaitu sebagai pengumpul informasi yang relevan. Laporan akuntansi harus memberikan data yang benar berkaitan dengan angka-angka yang menunjukkan kuantitas yang berkaitan dengan keputusan yang sedang dibuat. Banyak pihak manajemen menghendaki agar akuntan memberikan rekomendasi tentang keputusan yang tepat walaupun pilihan terakhir berada di tangan manajemen. Idealnya suatu data harus tepat (akurat) dan relevan (terdapat sangkut-paut). Namun dalam kenyataannya terdapat angka yang tepat namun tidak relevan atau sebaliknya

tidak tepat tapi relevan. Aspek dari setiap alternatif dapat dibagi dalam dua kategori luas, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor kualitatif tidak dapat atau sulit diukur dengan satuan uang, namun faktor-faktor kualitatif tersebut dengan mudah dapat dianggap lebih berharga daripada penghematan yang dapat diukur dengan uang. Adapun faktor kuantitatif adalah hal yang lebih mudah diukur dalam satuan uang – misal proyeksi biaya tentang bahan baku alternatif, upah kerja langsung dan biaya overhead pendekatan ini mengurangi jumlah faktor kualitatif yang harus dipertimbangkan (Horngren, 1984: 101-102).

Tabel 2.7.1 Tahap Pengambilan Keputusan dan Peran Informasi Akuntansi Dalam Setiap Tahap Pengambilan Keputusan

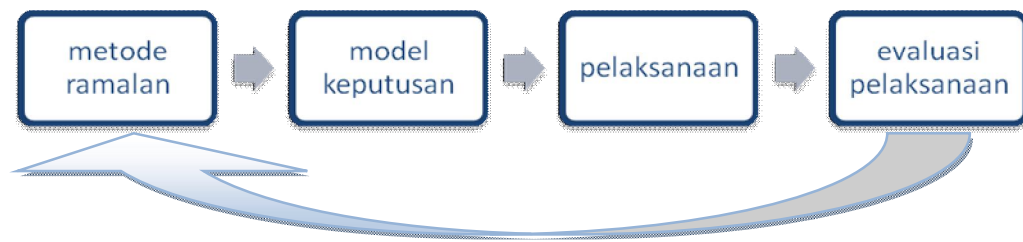
Tahap pengambilan keputusan	Peran informasi akuntansi
Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang	Memicu manajemen di dalam menyadari dan merumuskan masalah atau peluang
Pencarian tindakan alternatif dan pengkuantifikasian konsekuensi tiap alternatif	Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan	Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
Implementasi dan penindaklanjutan	Umpan balik untuk memantau keputusan dan tindakan koreksi penyimpangan

Sumber : Mulyadi, 2001: 115

N. BIAYA RELEVAN

Menurut Horngren (1986: 101-103) Informasi yang relevan adalah data-data yang diharapkan di waktu mendatang yang akan berbeda di antara berbagai alternatif. Data-data historis atau data masa lalu tidak punya hubungan langsung dengan keputusan. Data historis mungkin bisa membantu dalam merumuskan ramalan, tetapi angka-angka masa lalu sama sekali tidak relevan dengan keputusan itu sendiri, karena angka-angka tersebut bukanlah data yang diharapkan di waktu mendatang, yang harus digunakan oleh manajer dalam membuat keputusan yang jitu. Keputusan akan mempengaruhi masa depan. Dari data-data masa datang yang diharapkan, hanya data yang akan berbeda-beda di antara berbagai alternatiflah yang merupakan data relevan. Suatu data menjadi tidak relevan jika tetap sama pada semua alternatifnya. Meskipun data historis seringkali digunakan sebagai pedoman untuk meramal, namun data tersebut tidaklah relevan dengan keputusan itu sendiri. Namun hasil ramalan ini menjadi masukan atau input pada model keputusan, yaitu metoda untuk membuat pilihan (Horngren, 1986: 101-103).

Analisis ini secara implisit menggunakan biaya masa lalu untuk mengestimasi biaya masa depan. Meskipun biaya masa lalu tidak pernah menjadi biaya relevan, biaya-biaya tersebut seringkali digunakan untuk memprediksi jumlah biaya masa depan (Hansen dan Mowen, 2005:339).



Gambar 2.6.1 Umpan Balik Informasi Historis

Sumber: Horngren, 1986: 162

Terdapat dua kriteria penting agar suatu jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan (Rudiyanto, 2006: 65) :

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang yang diharapkan

Biaya relevan bukanlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan di masa lalu atau biaya historis, tetapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa datang. Dalam memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa datang perusahaan bisa menggunakan biaya historis. Namun, data historis tersebut hanya digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi besarnya biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang untuk suatu proyek tertentu dan biaya historis itu sendiri tidak relevan dengan keputusan yang diambil. Karena itu, *sunk cost* yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah dengan keputusan apapun, baik saat ini maupun yang akan datang tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

2. Biaya tersebut berbeda diantara sejumlah alternatif

Biaya yang akan dikeluarkan di masa datang harus merupakan biaya yang berbeda di antara berbagai alternatif. Jika biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa datang tidak memberikan perbedaan di antara berbagai alternatif yang ada maka biaya tersebut tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan, misalnya biaya deperesiasi aktiva tetap untuk bulan depan dimana proyek akan dilaksanakan.

O. BIAYA DIFERENSIAL

Beberapa persoalan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan mempergunakan dan memanfaatkan perbedaan perilaku di antara biaya-biaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan analisis biaya diferensial.

Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif. Oleh karena itu biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan manajemen dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001: 118).

Biaya tambahan (*incremental costs*) suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan diperlukan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan

volume kegiatan. Karena biaya tambahan merupakan biaya yang berhubungan dengan suatu alternatif, maka biaya ini sebetulnya berasal dari pengertian biaya diferensial. Biaya tambahan merupakan jumlah dari semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan (Mulyadi, 2001: 121).

Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Dalam analisis biaya diferensial, biaya variabel sangat relevan karena lazimnya biaya variabel dapat dielakkan ketika proyek masih dalam tahap evaluasi dan tidak jadi dielakkan. Sebaliknya biaya tetap biasanya tidak dapat dielakkan dalam kondisi apapun karena itu biaya relevan bagi setiap keputusan sehubungan dengan biaya atau profitabilitas relatif dari berbagai alternatif. Akan tetapi jika biaya tetap terpaksa dinaikkan, misalnya karena keputusan untuk menyewa ruang tambahan, membeli fasilitas tambahan atau penyebab pengeluaran ekstra lainnya maka biaya tetap semacam itu dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial. Dalam penentuan biaya yang akan terjadi dalam pelaksanaan atau perluasan suatu proyek setiap pengeluaran tunai yang diperlukan untuk pengadaan kapasitas yang memadai relevan bagi pengambilan keputusan.

P. PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Hansen, Mowen (2005: 344-354) mengatakan perhitungan biaya relevan merupakan nilai dalam pemecahan berbagai jenis masalah.

1. Keputusan membuat atau membeli

Manajer sering dihadapkan pada keputusan apakah harus membuat atau membeli komponen yang digunakan dalam produksi. Sesungguhnya manajemen harus mengevaluasi keputusan masa lalu berkaitan dengan produksi. Kondisi-kondisi yang menjadi dasar pembuatan keputusan sebelumnya mungkin tidak berubah dan, akibatnya, pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan. Tentu saja evaluasi periodik bukanlah satu-satunya sumber dari keputusan membuat atau membeli. Masalah dan alternatif yang layak telah dapat diantisipasi. Perhitungan biaya relevan secara khusus dapat berguna untuk analisis jangka pendek. Yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi biaya relevan, menjumlahkannya, dan menetapkan pilihan (dengan asumsi tidak ada masalah kualitatif).

2. Keputusan meneruskan atau menghentikan

Laporan segmen yang disusun atas dasar perhitungan biaya variabel menyediakan informasi yang berharga bagi keputusan meneruskan atau menghentikan (*keep or drop decisions*) ini. Margin kontribusi segmen dan margin segmennya sendiri bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja segmen. Namun, sementara laporan segmen menyediakan informasi berharga untuk

keputusan meneruskan atau menghentikan, perhitungan biaya relevan menggambarkan bagaimana informasi tersebut harus digunakan agar sampai pada keputusan.

3. Keputusan pesanan khusus

Undang-undang diskriminasi harga mensyaratkan perusahaan untuk menjual produk yang identik dengan harga sama kepada pelanggan di pasar yang sama. Pembatasan ini tidak berlaku pada produk yang dilelang atau pada pelanggan yang tidak saling bersaing. Harga penawaran dapat berbeda untuk pelanggan dari pasar yang sama, dan perusahaan seringkali mendapat kesempatan untuk mempertimbangkan pesanan khusus dari calon pelanggan dalam pasar yang dilayani dengan cara yang tidak seperti biasanya. Keputusan pesanan khusus (*special-order decisions*) berfokus pada pertanyaan: apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak.

4. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut

Produk gabungan (*joint costs*) memiliki proses yang umum dan biaya produksi sampai pada titik pemisahan (*split-off point*). Pada titik tersebut kedua produk dapat dibedakan. Seringkali produk gabungan dijual pada titik pemisahan. Kadangkala lebih menguntungkan memproses lebih lanjut suatu produk gabungan, telah titik pemisahan, sebelum menjualnya. Penentuan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*) merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat manajer. Dalam hal ini, pendapatan dan biaya pemrosesan menjadi pertimbangan yang relevan.

Q. BIAYA RELEVAN BERKAITAN DENGAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

Menurut Polimeni (1994: 169), perusahaan terkadang berada dalam posisi untuk menerima pesanan khusus. Perusahaan akan memproduksi produk yang dimodifikasi dan dijual dengan harga lebih murah dari produk biasa namun tetap melebihi biaya diferensialnya. Biaya diferensial dari suatu pesanan biasanya dihitung pada biaya variabelnya saja, namun tidak semua biaya variabel dikeluarkan untuk menghasilkan pesanan khusus sehingga biaya tersebut menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal terdapat pesanan khusus, biaya tetap tidak dipertimbangkan karena biaya tersebut telah dibebankan ke proses normal. Namun ada kalanya biaya tetap menjadi relevan dan akan dipertimbangkan dalam proses analisis jika biaya tetap tersebut diperkirakan akan meningkat di masa depan. Jika pesanan khusus meningkatkan aktifitas ke level dimana dibutuhkan tambahan pengawasan, gedung pabrik, peralatan dan perlengkapan, asuransi, pajak properti, maka biaya tetap menjadi relevan.

Secara umum, pesanan khusus dapat diterima apabila:

1. Tambahan penghasilan melebihi tambahan biaya
2. Terdapat fasilitas menganggur yang lebih menguntungkan jika digunakan
3. Pesanan khusus tidak akan mengganggu pasar produk regular.

Analisis yang tepat dalam mengambil keputusan menerima pesanan khusus adalah menggunakan pendekatan kontribusi dan memusatkan perhatian pada hasil akhir keseluruhan. Pada umumnya, hanya biaya produksi variabel yang dipengaruhi oleh pesanan khusus. Semua biaya variabel lainnya dan biaya tetapnya tidak terpengaruh, dan oleh karena itu diabaikan dalam kalkulasi pesanan khusus. Analisis biaya dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan pendekatan kontribusi, yang membedakan pola perilaku biaya variabel dan biaya tetap (Horngren, 1984: 106-107).

Tabel 2.10.1 Perbandingan Perhitungan Rugi-Laba yang Diramalkan. Dengan Pendekatan Kontribusi

Perusahaan X untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20XX				
	Tanpa Order Khusus xxx Unit	Dengan Order Khusus xxx Unit	Perbedaan Order Khusus xxx Unit	
			Total	Per Unit
Penjualan	xxx	xxx	xxx	xxx
Minus Biaya Variabel :				
Produksi	xxx	xxx	xxx	xxx
Penjualan & administrasi	xxx	xxx	xxx	xxx
Total biaya variabel	xxx	xxx	xxx	xxx
Margin Kontribusi	xxx	xxx	xxx	xxx
Minus Biaya Tetap :				
Produksi	xxx	xxx	xxx	xxx
Penjualan & administrasi	xxx	xxx	xxx	xxx
Total biaya tetap	xxx	xxx	xxx	xxx
Laba Operasional	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber: Horngren (1984: 107)

R. KONSEP BIAYA RELEVAN DALAM KASUS PENELITIAN SEBELUMNYA

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dengan menggunakan analisis biaya relevan dalam hal menerima atau menolak pesanan khusus. Pesanan khusus diterima apabila terdapat kapasitas menganggur dalam perusahaan. Dalam penelitiannya, Arista (2005) mengatakan bahwa pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus harus memisahkan antara biaya relevan dan tidak relevan. Biaya relevan tidak digunakan dalam pengambilan keputusan pesanan khusus karena biaya tersebut tidak sesuai dengan tujuan pengumpulan informasi. Mencampur biaya relevan dengan biaya tidak relevan akan menyebabkan terganggunya perhatian dari masalah yang sesungguhnya terjadi. Kesalahan keputusan akan muncul apabila biaya tidak relevan digunakan sebagai salah satu informasi pengambilan keputusan khusus. Sulistyawati (2000) dalam penelitiannya juga mengungkapkan hal serupa. Dengan konsep biaya penuh, seakan-akan perusahaan menderita kerugian jika menerima pesanan khusus. Oleh karena itu, dalam menerima pesanan khusus perusahaan sebaiknya menerapkan konsep biaya relevan agar pengambilan keputusan dapat diambil secara tepat

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu dengan melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku terbatas bagi obyek yang diteliti. Dalam hal ini, obyek penelitian adalah Perusahaan CV Bestone Indonesia.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan CV Bestone Indonesia, Muntilan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2009 sampai dengan Februari 2009

J. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah pemilik, manajer produksi, staff akuntansi dan administrasi serta karyawan Perusahaan CV Bestone Indonesia.

2. Objek penelitian adalah pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

K. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya yang akan dibebankan dan berbeda dari masing-masing alternatif yaitu tentang biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya overhead pabrik lain, dan pendapatan yang akan dihasilkan dari masing-masing alternatif. Metode biaya relevan akan digunakan untuk mencari alternatif terbaik dengan membandingkan selisih dari pendapatan dan biaya-biaya pesanan khusus menurut perusahaan dengan kajian teori.

L. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. kapasitas maksimal produksi perusahaan
3. kapasitas menganggur
4. volume produksi perusahaan
5. Biaya produksi dan nonproduksi tahun 2008, 2007 dan 2006
6. pendapatan pesanan khusus tahun 2008, 2007 dan 2006
7. biaya pesanan khusus tahun 2008, 2007 dan 2006

M. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan landasan teori berkenaan dengan penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan dengan membaca berbagai literatur seperti buku-buku teks, artikel, dan jurnal.

2. Studi Lapangan

Pengumpulan data melalui studi lapangan akan meliputi berbagai kegiatan sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik dan karyawan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi, karakteristik produk yang dihasilkan dan perhitungan biayanya, pemasaran dan lain-lain.

b. Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat berlangsung proses produksi agar lebih mengetahui bagaimana jalannya produksi dan bagaimana melakukan analisis biaya berkaitan dengan penerimaan pesanan khusus.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data dari catatan dan laporan perusahaan serta keterangan yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi. Data-data yang didokumentasikan adalah data yang berkaitan dengan sejarah dan profil perusahaan, proses produksi, biaya produksi yang terjadi, kapasitas produksi dan pesanan khusus.

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data biaya yang diperoleh dari hasil penelitian dan mengelompokkannya ke dalam jenis-jenis biaya menurut perilakunya.
2. Melakukan pemisahan biaya produksi semi variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}, \quad \text{dan}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

dimana $Y = a + bX$

Keterangan: a = biaya tetap

b = biaya variabel

Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tidak menghasilkan hasil yang signifikan, maka akan digunakan metode lain.

3. Menghitung kapasitas menganggur yaitu membandingkan jumlah kapasitas produksi normal dengan kapasitas produksi sesungguhnya yang telah dimanfaatkan.
4. Melakukan perhitungan biaya dan laba yang terkandung dalam tiap alternatif
5. Menghitung biaya-biaya relevan dalam tiap alternatif keputusan
6. Membandingkan antara besarnya pendapatan diferensial dan biaya diferensial dengan menghitung kenaikan atau penurunan laba sebelum adanya pesanan khusus dan laba setelah adanya pesanan khusus. Apabila laba setelah adanya pesanan khusus lebih besar dari laba sebelum adanya pesanan khusus, berarti pendapatan diferensial lebih besar dari biaya diferensial. Oleh karena itu pesanan khusus dapat diterima. Namun jika pendapatan diferensial lebih kecil dari biaya diferensial maka pesanan khusus tersebut ditolak. Hal ini karena perusahaan mengalami kerugian.
7. Membuat keputusan berdasarkan analisis biaya relevan secara kuantitatif maupun kualitatif dari sudut pandang teori
8. Menganalisis apakah penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan perusahaan sudah tepat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

O. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan CV Bestone Indonesia adalah salah satu perusahaan yang memproduksi macam-macam jenis produk batu alam. Beberapa jenis produk batu alam yang dihasilkan CV Bestone Indonesia merupakan produk asli yang diciptakan perusahaan dan tidak dijual oleh perusahaan lain. CV Bestone Indonesia berlokasi di Jalan M. Yusuf 8 B Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. CV Bestone Indonesia didirikan oleh Bapak L. Sugeng Hari Setyo Budi bersama dua orang rekan kerjanya. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1997, namun secara resmi, yaitu tepatnya pada tanggal 1 April 2001 dengan menggunakan nama “CV Bestone Indonesia” dengan surat ijin usaha dan perdagangan nomor 101/20/VII/2001.

Latar belakang didirikannya CV Bestone Indonesia menurut Bapak Sugeng adalah karena terdapat prospek yang bagus pada industri ubin dan dinding yang terbuat dari batu. Hal ini ditandai dengan pesatnya laju pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan baik oleh instansi pemerintah maupun swasta. Dengan adanya situasi tersebut diharapkan proses produksi dan penjualan ubin dan dinding batu akan meningkat pula. CV Bestone Indonesia melakukan proses produksi berdasarkan *Job Order* (tergantung dari pesanan pembeli). Hasil utama dari produksinya berupa ubin dan batu dinding dalam berbagai bentuk dan ukuran

sesuai dengan keinginan si pemesan atau pembeli. Adapun Produk sampingannya berupa *handycraft* (kerajinan tangan) seperti patung, batu ukir, vas bunga dan lain-lain.

P. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang yang diusahakan diwujudkan secara optimal melalui aktifitas perusahaan sehari-hari

Tujuan dari CV Bestone Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu yang relative singkat. Tujuan jangka pendek merupakan dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek CV Bestone Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Aliran material yang berjalan sesuai rencana, yaitu dengan jalan mengadakan pengawasan yang efektif pada setiap langkah operasi dalam proses produksi.
- b. Pechapaian proses produksi yang efektif dan efisien guna menghindari terjadinya pemborosan biaya operasi perusahaan yang meliputi pengadaan bahan bak, optimalisasi penggunaan kapasitas mesin dan tenaga kerja, serta pengawasan dan pengendalian bagian keuangan.

- c. Pencapaian target produksi sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh pembeli.

2. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang merupakan tujuan perusahaan yang ingin dicapai dalam waktu yang relative lama. Adapun tujuan jangka panjang CV Bestone Indonesia antara lain:

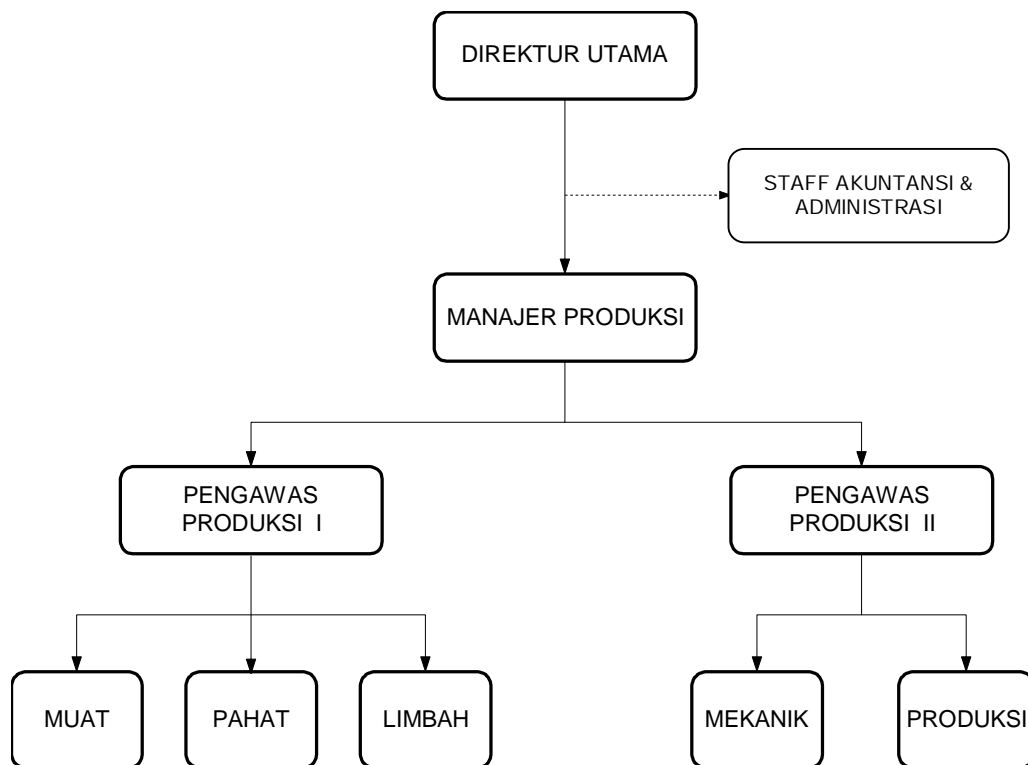
- a. Pencapaian keuntungan yang optimal yang dapat membuat posisi perusahaan lebih baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat lebih terjamin.
- b. Posisi perusahaan yang kuat dalam persaingan ketat sehingga dapat mengatasi ancaman yang mungkin timbul dari pesaing.
- c. Perluasan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksi, diferensiasi produk, memperbaiki alat-alat produksi, dan juga memperluas area perusahaan.

Q. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam perusahaan merupakan bagian atau kerangka yang menunjukkan:

- a. Banyaknya tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Hubungan antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain.
- c. Batas atau wewenang jabatan yang memegang fungsi dalam organisasi.

Struktur organisasi yang digunakan CV Bestone Indonesia adalah struktur organisasi lini dan staf. Ciri utama organisasi ini adalah wewenang turun langsung dari atasan kepada bawahan. Dalam menjalankan tugasnya, direktur dibantu oleh beberapa staf administrasi yang bertugas mengurus kegiatan administrasi kantor. Penggunaan struktur organisasi dirasa cocok mengingat bentuk perusahaan adalah CV sehingga pembagian tugas dan wewenang harus tepat.



Gambar 4.3.1 Struktur Organisasi CV Bestone Indonesia
Sumber: Bagian Personalia CV Bestone Indonesia

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah:

- 1 Direktur utama perusahaan bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan operasional perusahaan. Secara yuridis formal, direktur utama berhak mengambil kebijakan yang berkenaan dengan perusahaan. Direktur utama bertugas memimpin kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap aset perusahaan.
- 2 Staf administrasi memegang tugas sebagai pembantu direktur dalam bidang perkantoran dan pemesanan barang sekaligus sebagai bagian keuangan.
- 3 Manajer produksi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan dari produksi hingga barang diangkut ke atas truk untuk dijual. Selain itu, manajer produksi membawahi pengawas produksi.
- 4 Pengawas produksi bertanggung jawab mengawasi proses produksi secara langsung dan mengusahakan agar bahan baku dapat menjadi produk akhir. Pengawasan dilakukan baik pada tenaga kerja, pemakaian mesin, pengadaan bahan baku, dan sebagainya yang berhubungan dengan proses produksi secara keseluruhan.
- 5 Bagian muat bertugas mengangkut barang jadi hasil produksi dari gudang ke container atau truk pengangkut saat pengiriman barang.
- 6 Bagian pahat bertugas membuat alur atau bentuk pada permukaan dinding dan ubin batu yang telah jadi sesuai keinginan pemesan atau pembeli.

- 7 Bagian limbah bertugas membersihkan limbah cair dan padat (afal batu) dari ruang produksi ke tempat pembuangan akhir limbah sesuai dengan jenisnya masing-masing.
- 8 Bagian mekanik bertugas melakukan perbaikan dan perawatan mesin termasuk menajamkan *blade* atau mata gergaji mesin.
- 9 Bagian produksi bertugas melakukan proses produksi dari proses pembelahan, pembentukan, sampai akhirnya proses finishing.

R. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat perusahaan melakukan segala aktifitas perusahaan. Tujuan penentuan lokasi perusahaan adalah agar segala proses produksi yang terjadi dalam perusahaan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa penentuan lokasi perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi segala kegiatan produksi termasuk faktor biaya. Selain memiliki pabrik dan kantor pusat di Jalan M. Yusuf 8B, Muntilan, Magelang, perusahaan juga memiliki pabrik cabang di daerah Wonosari, Yogyakarta. Penempatan lokasi perusahaan pada daerah tersebut didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Lokasi sumber bahan baku

Alasan utama penempatan lokasi perusahaan di Muntilan dan cabang di Wonosari adalah karena lokasi tersebut dekat dengan sumber bahan baku, terutama bahan baku yang berupa batu candi (*lava stone*) dan batu kuning

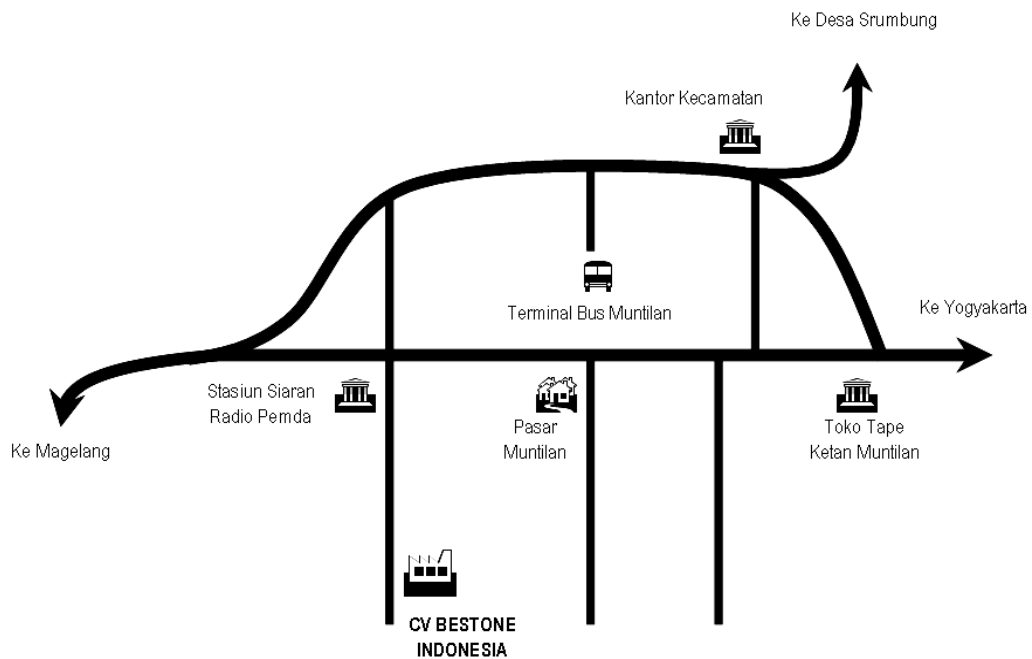
serut (*yellow stream stone*). Karena sifat bahan baku produk yaitu batu adalah besar dan berat, biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan akan sangat besar apabila bahan baku tersebut harus diangkut dari tempat yang jauh. Selain itu, perusahaan berproduksi berdasarkan pesanan sehingga akan lebih efektif dan efisien apabila lokasi perusahaan berada di dekat lokasi bahan baku. Keuntungan yang diperoleh adalah bahan baku akan selalu tersedia dan biaya untuk mendapatkannya juga lebih rendah. Apabila terdapat pesanan dalam jumlah besar dan mendadak, pesanan tersebut dapat dipenuhi dan diselesaikan tepat waktu.

2. buruh dan tingkat upah kerja

Pendirian pabrik pada suatu lokasi harus mempertimbangkan tenaga kerja yang cukup dari segi jumlah, keterampilan, dan juga tingkat upah. Lokasi perusahaan yang terletak di daerah pemukiman masyarakat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang cukup khususnya untuk tenaga kasar dengan biaya yang rendah.

3. lokasi pasar

lokasi CV Bestone Indonesia termasuk berada di daerah pemasaran yang dekat dengan konsumen karena Muntilan merupakan daerah pemasaran kerajinan dari batu sehingga perusahaan dapat dengan mudah dikenal oleh pembeli yang benar-benar tertarik atau membutuhkan hasil produk yang terbuat dari batu.



Gambar 4.4.1 Denah Lokasi
Sumber: CV Bestone Indonesia

S. Personalia

1. Komposisi Tenaga Kerja

CV Bestone Indonesia mempunyai tenaga kerja sejumlah 109 orang dengan komposisi sebagai berikut:

a. Direktur Utama	:	1 orang
b. Unit Produksi	:	90 orang
c. Unit Adm & akuntansi	:	3 orang
d. Unit Mekanik	:	6 orang
e. Keamanan	:	3 orang
f. Unit kebersihan / limbah	:	6 orang
		109 orang

2. Fasilitas Tenaga Kerja

Perhatian yang diberikan perusahaan dalam hal kesejahteraannya cukup besar mengingat bahwa tenaga kerja merupakan salah satu aset utama perusahaan. Peningkatan kesejahteraan karyawan perusahaan selalu diupayakan untuk ditingkatkan dari waktu ke waktu antara lain dengan pemberian beberapa fasilitas sebagai berikut:

- a. Cuti, yang meliputi:
 - 1) Cuti hamil
 - 2) Cuti pernikahan
 - 3) Cuti sakit
- b. Penggantian biaya pengobatan
- c. Tunjangan untuk tenaga kerja yang meninggal atau sakit
- d. Premi, diberikan kepada tenaga kerja yang disiplin yaitu apabila selama 1 bulan, tenaga kerja tersebut bekerja secara penuh sesuai waktu kerjanya.
- e. Tunjangan Hari raya (THR)
- f. Sarana Ibadah
- g. Koperasi Karyawan
- h. Darmawisata tenaga kerja setiap 1 tahun sekali

3. Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh perusahaan. Keamanan kerja yang terjamin akan mampu mendorong tercapainya produktifitas kerja yang baik karena karyawan akan merasa

tenang saat bekerja sehingga pikirannya akan lebih terfokus pada pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, CV Bestone Indonesia memberikan beberapa fasilitas kerja yang mampu mendukung tercapainya keamanan kerja. Sebagai contohnya, pada bagian *slicing* (pembelahan batu) dan *sizing* (pemotongan siku batu) karena alam prosesnya menimbulkan suara yang sangat bising sehingga setiap tenaga kerja diberi penutup telinga. Selain itu, tenaga kerja juga diberi beberapa alat pelindung lain seperti mantel, masker dan sepatu bot.

Untuk bagian poles, pahat dan *coating* (pelapisan anti lumut), tenaga kerja diberi sarung tangan dan masker supaya debu dan minyak *coating* tidak terhirup dan tangan tidak rusak. Pada bagian mekanik, tenaga kerja diberi kacamata las agar mata terhindar dari percikan api yang ditimbulkan pada saat proses penajaman mata gergaji maupun pada saat pengelasan mesin.

Dalam pemberian sarung tangan, penutup telinga, mantel dan masker diberikan oleh perusahaan setiap 3 hari sekali. Untuk sepatu bot dan kacamata diberikan perusahaan setiap tiga bulan sekali. Walaupun tenaga kerja sudah dilengkapi dengan perlengkapan keamanan, kecelakaan kerja masih sering terjadi. Hal ini biasanya disebabkan kurangnya kesadaran tenaga kerja untuk menggunakan alat-alat tersebut sesuai fungsi dan tujuan yang hendak dicapai.

T. Jenis Produk yang Dihasilkan

1. Produk Akhir RTM Berdasarkan *Finishing*

Klasifikasi produk jadi memiliki beberapa variasi berdasarkan proses *finishing* yang berbeda-beda. Menurut proses *finishing*, produk dibedakan menjadi:

a. *Honed* (poles tidak mengkilap)

Jenis produk ini memiliki permukaan kasar. Pada permukaannya terdapat bintik-bintik yang timbul sehingga terasa kasar jika diraba.

b. *Flamed* (pembakaran)

Jenis produk ini memiliki permukaan yang pecah-pecah yang timbul karena proses pembakaran.

c. *Bush Hammer* (*orange skin*)

Jenis produk ini memiliki permukaan menyerupai kulit jeruk. Pada permukaannya terdapat bintik-bintik yang timbul seperti pada produk batu alam honed, namun tingkat kekasarannya lebih besar dan tidak merata.

d. *Rock face* (alur garis)

Jenis produk ini memiliki permukaan yang tidak rata dan memiliki efek garis yang sejajar dengan kedalaman tertentu.

e. *Double Chisel* (alur)

Jenis produk ini merupakan variasi dari jenis produk *Rock face*. pada permukaannya dibentuk patahan-patahan yang tidak beraturan menggunakan tatah dengan ritme tatahan satu garis tatah dan satu tidak atau dua garis tatah dan dua tidak.

f. *Grove* (efek garis)

Jenis produk ini memiliki permukaan yang rata dan terdapat efek garis yang sejajar, lebar tiap garisnya 2 cm dengan kedalaman 5 mm. produk ini hamper sama dengan *Roth face* hanya, permukaannya batunya dibuat rata.

g. *Eched* (kecrek)

Jenis produk ini memiliki permukaan dengan efek garis timbul tidak lurus tetapi beraturan dengan lebar 4 cm tiap garisnya.

h. *Rock cut* (kasar alam)

Jenis produk ini memiliki permukaan yang tidak rata menyerupai permukaan batu aslinya.

2. *Special Product*

a. *Wall cladding*

Jenis produk ini merupakan hasil dari penyambungan beberapa kulit permukaan batu alami dengan ukuran sama tiap sambungannya dan dibentuk seperti mozaik.

b. Kerajinan ukiran

- 1) ornament
- 2) relief
- 3) fountain
- 4) bowl
- 5) garden lamp

U. Proses Produksi

1. Bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan berupa batu dengan berbagai jenis yaitu:

a. Batu candi (*lava stone*)

Batu ini didatangkan dari daerah lereng gunung Merapi, Jawa Tengah.

Batu ini umumnya berwarna hitam menyerupai batu-batu yang terdapat pada candi-candi.

b. Batu Semin (*lime sone*)

Batu ini didatangkan dari daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Batu ini umumnya berwarna putih menyerupai batu kapur.

c. Batu kuning serut (*sand stone* / palimanan)

Batu ini didatangkan dari daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Sesuai dengan namanya, batu ini berwarna kuning.

d. Batu andesit

Batu ini didatangkan dari Pacitan, Jawa Timur.

e. Batu marmer

Batu ini didatangkan dari daerah Gunung Kidul Yogyakarta

2. Mesin dan Peralatan yang digunakan

Dalam proses pembuatan ubin dan dinding batu, hanya membutuhkan bahan baku utama berupa batu alam dan bahan pembantu air. Adapun mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah:

a. Mesin *Slicing* (Belah)

Mesin yang digunakan untuk membelah bongkahan-bongkahan batu menurut tebal tipisnya sesuai pesanan.

b. Mesin *Sizing* (Potong Siku)

Mesin yang digunakan untuk memotong batu sehingga batu berbentuk kotak siku

c. Mesin *Bus Hammer*

Mesin yang digunakan untuk membuat permukaan batu terlihat menyerupai kulit jeruk

d. *Hand Machine*

Mesin yang digunakan untuk membentuk permukaan batu menjadi berbagai macam bentuk seperti *bull nose*, *groove*, *rough face*, dan *rock face*. Mesin ini dioperasikan secara manual oleh operator.

e. Mesin *Flame*

Mesin yang digunakan untuk membentuk batu dengan cara dibakar sehingga menjadi bentuk *flamed stone*.

f. Mesin poles

Mesin yang digunakan untuk menghaluskan permukaan batu setelah batu tersebut mengalami proses pembentukan dalam berbagai ukuran.

g. *Gen Set*

Mesin pembangkit tenaga listrik yang digunakan untuk menjalankan mesin produksi.

h. Pahat

Alat yang digunakan untuk mengukir permukaan batu sehingga permukaannya terlihat lebih artistic.

i. Gerobak Dorong

Alat yang digunakan untuk mengangkut bahan baku utama menuju tempat pemrosesan maupun untuk mengangkut produk jadi dari proses produksi ke gudang penyimpanan untuk selanjutnya dikirimkan.

j. Rak

Tempat untuk menempatkan produk jadi.

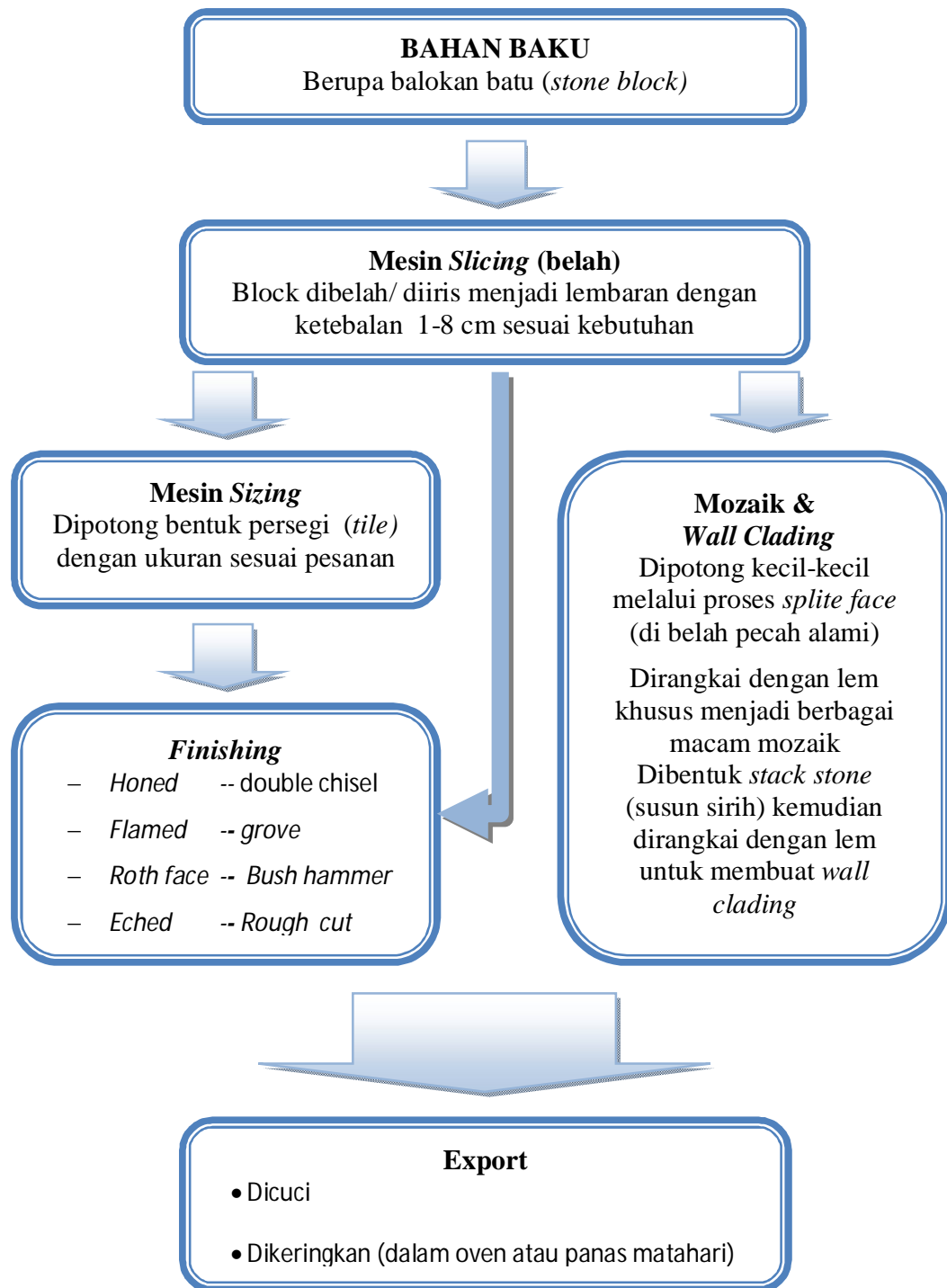
3. Proses produksi

Proses Produksi yang dilakukan CV Bestone Indonesia untuk mengubah bahan baku batu alam menjadi produk jadi adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku yang berupa bongkahan batu alam dibawa ke tempat proses produksi lalu dibelah sesuai dengan tebal tipisnya dengan menggunakan mesin *slicing*.
- b. Setelah itu dilakukan proses pembentukan (*forming*) batu tersebut agar batu menjadi terlihat lebih artistik seperti proses *bus hammer* (proses ini dilakukan secara manual dengan menggunakan pahat bila pesannya sedikit), *sizing* (pemotongan siku), *flamed*, *bull nose*, *bevel*, *rough face*, *groove*, *rock face* sesuai dengan keinginan pembeli atau pemesan. Untuk proses pembelahan dan proses pemotongan siku dibutuhkan air dalam

jumlah banyak agar *blade* atau mata gergaji yang digunakan dalam proses tersebut tidak mudah aus, batu tidak menjadi panas yang nantinya dapat menimbulkan percikan api dan supaya tidak menimbulkan banyak debu dalam prosesnya.

- c. Batu hasil proses pembentukan tersebut kemudian dipoles sehingga dihasilkan permukaan batu yang lebih halus yang kemudian dilanjutkan dengan proses pencucian dan pengeringan.
- d. Karena CV Bestone Indonesia berproduksi berdasarkan pesanan maka jika terdapat pembeli yang meminta supaya ubin dan dindingnya menjadi tahan lama karena tidak mudah ditumbuhi lumut, ubin dan dinding yang telah dikeringkan tersebut dilapisi dengan minyak *coating* sebelum dimasukkan ke gudang untuk selanjutnya dikirimkan kepada pembeli atau pemesan.



Gambar 4.7.1 Skema Proses Produksi Ubin dan Dinding
Sumber: CV Bestone Indonesia

V. Pemasaran dan Distribusi

Pemasaran produk batu alam oleh CV Bestone Indonesia dilakukan melalui beberapa cara:

1. Agen

Dalam pemasaran produk batu CV Bestone Indonesia menggunakan agen yang berada di Jakarta, Bali dan Surabaya. Agen memperkenalkan dan mempromosikan produk batu alam tersebut sehingga konsumen akan mengenal produknya kemudian agen akan menjembatani proses pemesanan produk antara konsumen dengan CV Bestone Indonesia. Dalam hal ini produk CV Bestone Indonesia dipasarkan bersama produk lain.

2. Workshop

Selain melalui agen, CV Bestone Indonesia sering mengadakan workshop kepada para arsitek untuk memperkenalkan produk dengan memberikan *product knowledge*.

Konsumen produk batu CV Bestone Indonesia 60% adalah konsumen luar negeri seperti Jepang, Australia, Malaysia, Singapore dan Taiwan. Sebanyak 40% adalah konsumen lokal yang pada umumnya adalah pemborong.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian di CV Bestone Indonesia ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan biaya relevan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengumpulkan data-data biaya dan data lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tersebut. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas Mesin

Kapasitas mesin produksi di CV Bestone Indonesia selalu ditambah dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terhadap permintaan pesanan yang juga cenderung selalu bertambah dari tahun ke tahun. Adapun kapasitas mesin yang diukur dalam satuan m^2 dari tahun 2006, 2007, 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Kapasitas Mesin & Kuantitas Produksi yang Sesungguhnya

Tahun	Kapasitas Mesin (m^2)	Kuantitas Produksi Sesungguhnya (m^2)
2006	13.000	10.571
2007	14.500	11.561
2008	15.000	12.023
total	42.500	34.155

Sumber: data perusahaan

2. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya variabel karena biaya ini terkait langsung dengan kuantitas produksi. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak biaya bahan baku yang dikeluarkan. Bahan baku yang digunakan adalah balok batu beraneka jenis seperti batu candi, batu kuning serut dan batu kuning serut jali. Adapun biaya bahan baku yang dikeluarkan pada tahun 2006, 2007, dan 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Biaya Bahan Baku Per Tahun

Tahun	Biaya Bahan Baku
2006	430.148.618
2007	520.840.819
2008	525.413.556
Total	1.476.402.993

Sumber: data Perusahaan

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah pembayaran upah karyawan yang terkait langsung dengan kegiatan produksi seperti karyawan bagian *slicing*, bagian *sizing*, maupun bagian mozaik. Biaya tenaga kerja langsung digolongkan ke dalam jenis biaya variabel. Semakin banyak produk yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung juga semakin banyak. Upah tenaga kerja dibayarkan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh karyawan per m². Adapun biaya tenaga kerja

langsung yang dikeluarkan pada tahun 2006, 2007, dan 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Tahun

Tahun	Biaya Tenaga Kerja Langsung
2006	200.614.968
2007	218.290.137
2008	227.589.250
Total	646.494.355

Sumber: data Perusahaan

4. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya Overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik ada yang bersifat tetap maupun bersifat variabel. Ada juga beberapa jenis biaya overhead yang tergolong biaya semivariabel. Jumlah Biaya Overhead pabrik yang dikeluarkan tergolong besar. Komponen yang paling banyak menyerap biaya adalah pengeluaran untuk seqment, bahan pembantu lem, bahan bakar, dan untuk proses finishing. Proses finishing merupakan proses yang paling membedakan antara produk akhir yang satu dengan yang lain. Karena perusahaan melakukan produksi berdasarkan pesanan, produk akhir yang dihasilkan juga berbeda-beda tergantung jenis batu dan proses finishing yang diinginkan pemesan.

Tabel 5.4. Biaya Overread Pabrik Per Tahun

Biaya	2006	2007	2008	jumlah total	Sifat
Seqment/ pisau	202.998.035	230.417.225	234.967.842	668.383.102	Variabel
Bahan pembantu/ lem	101.415.200	110.968.850	108.123.500	320.507.550	Variabel
Bahan Bakar/ solar	136.480.175	150.513.600	155.249.838	442.243.613	Variabel
Pemeliharaan mesin produksi	32.750.480	42.449.675	45.820.934	121.021.089	Variabel
Listrik dan air pabrik	3.153.550	3.427.980	3.536.859	10.118.389	Semivariabel
Pemeliharaan Gedung Produksi	2.997.845	3.789.865	2.417.125	9.204.835	Variabel
Pembuangan limbah	8.014.200	9.075.489	9.567.250	26.656.939	Variabel
Depresiasi Mesin	20.487.047	20.487.047	20.487.047	61.461.141	Tetap
Depresiasi Gedung Produksi	15.282.404	15.282.404	15.282.404	45.847.212	Tetap
Depresiasi Perlengkapan Pabrik	2.423.751	2.423.751	2.423.751	7.271.253	Tetap
Packing	121.098.375	130.575.625	140.492.056	392.166.056	Variabel
Kesejahteraan Karyawan	29.689.850	34.897.425	38.178.550	102.765.825	Semivariabel
Pemeliharaan Dump Truck	3.744.710	3.980.475	4.542.418	12.267.603	tetap
Finishing	200.583.642	225.249.866	218.564.810	644.398.318	Variabel
jumlah BOP	881.119.264	983.539.277	999.654.384	2.864.312.925	

Sumber: data perusahaan

5. Biaya Pemasaran

Komponen-komponen yang termasuk di dalam biaya pemasaran adalah biaya komisi, biaya telepon, biaya pengangkutan dan pengiriman, serta biaya pemeliharaan mobil pick up. Adapun biaya pemasaran yang terjadi tiap tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5. Biaya Pemasaran Per Tahun

Biaya	2006	2007	2008	total	Sifat
Komisi	25.315.000	28.930.750	28.864.735	83.110.485	Variabel
Telepon	9.449.110	9.546.750	9.741.479	28.737.339	Semivariabel
Pengangkutan & pengiriman	15.876.400	16.645.130	16.640.350	49.161.880	Variabel
Pemeliharaan mobil Pick up	7.750.350	7.005.000	7.020.650	21.776.000	tetap
jumlah	58.390.860	62.127.630	62.267.214	182.785.704	

Sumber: data Perusahaan

6. Biaya Administrasi

Biaya administrasi yang terjadi tiap tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Biaya Administrasi Per Tahun

Biaya	2006	2007	2008	total	Sifat
Gaji staff dan Umum	122.218.786	123.102.787	125.271.388	370.592.962	Tetap
Tunjangan Karyawan	40.832.833	41.336.747	44.553.193	126.722.773	Variabel
Asuransi Karyawan	3.878.018	3.878.018	3.878.018	11.634.054	Tetap
Administrasi Kantor	6.186.608	7.478.833	6.296.875	19.962.315	Variabel
Listrik dan air kantor	3.777.697	4.098.463	4.191.982	12.068.142	Semivariabel
Transportasi	10.246.013	14.046.469	10.341.318	34.633.800	Varabel
Pemeliharaan Mobil Panther	5.709.740	6.155.206	5.141.174	17.006.120	Tetap
Pemeliharaan Gedung	750.502	887.777	333.732	1.972.012	Variabel
Depresiasi Mobil Panther	19.444.355	19.444.355	19.444.355	58.333.065	Tetap
Depresiasi Kantor	6.235.895	6.235.895	6.235.895	18.707.686	Tetap
Depresiasi Pelengkapan Kantor	1.901.644	1.901.644	1.901.644	5.704.932	Tetap
Sumbangan	5.047.264	6.162.754	5.750.484	16.960.502	Variabel
Rupa-rupa	3.855.126	6.375.625	4.673.137	14.903.888	Variabel
JUMLAH	230.084.482	241.104.572	238.013.197	709.202.251	

Sumber : data perusahaan

7. Kuantitas Produksi Per Bulan, Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Listrik dan Air Pabrik, Biaya Telepon serta Biaya Listrik dan Air Kantor.

Dalam hal ini biaya kesejahteraan karyawan, biaya listrik dan air Pabrik, biaya telepon serta biaya listrik dan air kantor merupakan biaya semivariabel. Data ini dibutuhkan untuk memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Dalam tabel-tabel berikut dapat dilihat deskripsi data mengenai kuantitas produksi, biaya kesejahteraan karyawan, biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon serta biaya listrik dan air kantor yang dihitung secara bulanan yang terjadi pada tahun 2008, 2007, dan 2006.

Tabel 5.7. Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Listrik & Air Pabrik, Biaya Telepon, dan Biaya Listrik & Air Kantor Tahun 2006, 2007, 2008

Tahun	Kuantitas Produksi	Biaya Kesejahteraan Karyawan	Biaya Listrik dan Air Pabrik	Biaya Telepon	Biaya Listrik dan Air Kantor
2006	878	2.477.120	261.910	786.540	314.654
	865	2.435.765	257.925	771.846	304.815
	848	2.384.763	253.825	759.654	303.600
	907	2.537.064	271.115	814.112	324.812
	902	2.526.005	268.450	807.950	321.400
	901	2.511.593	268.175	806.050	320.530
	900	2.520.181	267.950	800.320	321.946
	872	2.462.648	259.625	785.025	311.345
	900	2.520.181	268.350	798.200	323.335
	835	2.365.408	251.125	747.223	301.871
	889	2.491.650	264.125	791.640	316.475
	874	2.457.472	260.975	780.550	312.914
2007	964	2.903.050	284.166	790.618	340.400
	985	2.980.542	289.381	811.036	346.146
	933	2.858.178	277.925	769.958	332.650
	963	2.900.312	285.047	790.113	340.975
	970	2.939.475	287.791	809.148	342.015
	990	2.984.232	293.557	822.625	354.780
	958	2.886.622	284.873	790.810	338.810
	1.004	3.002.559	297.303	826.629	355.041
	1.008	3.023.510	298.937	829.337	357.251
	923	2.790.802	275.455	766.608	328.790
	937	2.829.129	278.291	772.924	332.450
	926	2.799.014	275.254	766.944	329.155
2008	984	3.121.054	289.894	801.864	343.158
	989	3.155.144	290.963	802.275	345.667
	980	3.139.782	288.769	793.125	341.284
	1.025	3.256.598	301.895	829.914	358.654
	1.015	3.218.417	297.854	823.115	353.315
	1.014	3.215.599	297.300	821.934	351.335
	989	3.135.144	290.950	795.612	345.846
	1.013	3.192.781	297.585	820.631	352.650
	985	3.133.872	290.854	800.767	343.940
	998	3.170.507	293.930	809.389	348.613
	1.009	3.191.508	296.568	816.678	351.820
	1.022	3.248.144	300.297	826.175	355.700
JUMLAH	34.155	102.765.825	10.118.389	28.737.339	12.068.142

Sumber : data perusahaan

8. Harga Pokok Produksi Rata-rata Tiap Tahun

Harga pokok produksi untuk setiap produk pesanan yang dihasilkan berbeda-beda antara pesanan satu dengan pesanan lainnya. Hal ini dikarenakan spesifikasi pesanan berbeda-beda tergantung jenis batu yang digunakan dan proses finishing yang diinginkan pemesan. Namun, untuk menghitung harga pokok produksi per tahun, perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok produksi rata-rata yaitu dengan menghitung total biaya dibagi dengan kuantitas produk sesuai proporsi masing-masing jenis produk yang dihasilkan. Untuk menghitung harga pokok produksi, dibutuhkan data mengenai kuantitas produk yang dihasilkan yang dibagi berdasarkan jenis produk (dapat dilihat di tabel 5.8).

Tabel 5.8. Jumlah dan Jenis Produk yang Dihasilkan

Tahun	Kapasitas Mesin (m ²)	Kapasitas Produksi Sesungguhnya (m ²)	Jumlah Produk Yang Dihasilkan	
			Wall Clading	RTM
2006	13.000	10.571	4.060	6.511
2007	14.500	11.561	4.430	7.131
2008	15.000	12.023	4.320	7.703
jumlah	42.500	34.155	12.810	21.345

Sumber : data perusahaan

Tabel 5.9 menggambarkan harga pokok produksi tiap tahun untuk masing-masing jenis produk. Harga pokok produk diperoleh dengan menghitung harga pokok bahan baku langsung, harga pokok tenaga kerja langsung, harga pokok overhead pabrik dan harga pokok dari proses finishing. Dalam perhitungan, biaya untuk proses finishing dihitung secara terpisah karena biaya ini dikenakan berbeda-beda untuk setiap pesanan. Namun untuk perhitungan harga pokok per tahun, biaya ini akan dihitung secara rata-rata.

Tabel 5.9. Total Harga Pokok Produksi Rata-rata Tahun 2006, 2007, 2008

JENIS BIAYA	Tahun 2006, 2007, 2008	
	JENIS PRODUK	
	Wall Clading	RTM
bahan Baku Langsung	43.227	43.227
Tenaga Kerja Langsung	30.281	12.115
Overhead Pabrik	100.134	43.907
HPP per m²	173.642	99.249
Finishing	18.867	18.867
Total HPP per m²	192.508	118.116

Sumber : data perusahaan

9. Jumlah dan Harga Pesanan Khusus Serta Harga yang Berlaku di Pasaran.

Perusahaan ada kalanya menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga normal. Untuk pesanan khusus, proses finishing lebih sederhana sehingga biaya yang dikeluarkan dapat lebih kecil dan harga

dapat lebih murah. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pesanan khusus disesuaikan dengan persediaan yang ada di pabrik sehingga tidak diperlukan biaya tambahan untuk pengadaan bahan baku. Di tahun 2006, terdapat satu pesanan khusus sebanyak 600 m². Tahun 2007 terdapat tiga pesanan khusus dengan kuantitas total 1900 m². Di tahun 2008 terdapat pesanan khusus dengan kuantitas total 1500 m². Harga pokok produksi dihitung berdasarkan spesifikasi pesanan yang diminta meliputi jenis bahan baku dan proses *finishing*-nya. Biaya finishing yang dikenakan untuk tiap pesanan berbeda beda dengan rentang 5% sampai 30% dari harga pokok.

Tabel 5.10. Jumlah dan Harga Pokok Pesanan Khusus

Tahun	Pesanan Khusus		HPP (per m ²)	Finishing	Total HPP
	Nama	Kuantitas (m ²)			
2006	RTM Honed 20x40x2	600	99.249	9.925	109.174
	JUMLAH	600			
2007	RTM Bush Hammer 10x20x2	800	99.249	4.962	104.211
	Wall Clading Grove 10x20x2	600	173.642	26.046	199.688
	Wall Clading Rock face 20x20x2	500	173.642	34.728	208.370
	JUMLAH	1.900			
2008	RTM Flamed 10x20x2	800	99.249	9.925	109.174
	Wall Clading Honed 10x20x2	700	173.642	26.046	199.688
	JUMLAH	1.500			
	Jumlah total pesanan khusus	4.000			

Sumber : data perusahaan

Tabel 5.10. memperlihatkan total harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan setelah ditambahkan dengan biaya finishing. Untuk pesanan khusus tersebut, pemesan meminta harga yang lebih rendah untuk masing masing pesanan. Tahun 2006, harga yang diminta untuk pesanan RTM flamed 20x40x2 adalah Rp 104.000. Tahun 2007, harga yang diminta untuk pesanan RTM Bush Hammer 10x20x2 adalah Rp 104.500, untuk pesanan Wall Clading Grove 10x20x2 adalah Rp 196.500, dan untuk pesanan Wall Clading Rock face 20x40x2 adalah Rp 205.000. Tahun 2008, harga yang diminta untuk pesanan RTM Flamed 10x20x2 adalah Rp 107.000 dan untuk pesanan Wall Clading Honed 10x20x2 adalah Rp 200.500.

Tabel 5.11. Perbandingan antara harga pokok Produksi, harga Normal, dan harga yang dikenakan pada pesanan khusus

Tahun	Pesanan Khusus		Harga normal (per m ²)	Harga Pesanan Khusus (per m ²)	HPP (per m ²)
	Nama	Kuantitas (m ²)			
2006	RTM Flamed 20x40x2	600	131.008	104.000	109.174
	JUMLAH	600			
2007	RTM Bush Hammer 10x20x2	800	125.053	104.500	104.211
	Wall Clading Grove 10x20x2	600	239.625	196.500	199.688
	Wall Clading Rock face 20x40x2	500	250.044	205.000	208.370
	JUMLAH	1.900			
2008	RTM Flamed 10x20x2	800	131.008	107.000	109.174
	Wall Clading Honed 10x20x2	700	239.625	200.500	199.688
	JUMLAH	1.500			

Sumber: data perusahaan

Dari tabel 5.11 di atas terlihat perbandingan antara harga normal yang biasa dikenakan, harga pesanan khusus yang diminta dan harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa harga yang diminta atas pesanan khusus bahkan lebih rendah dari harga pokok produksinya.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Menentukan Klasifikasi Biaya dan Perhitungan Biaya dan Laba Diferensial

a. Klasifikasi Biaya Menurut Sifatnya

Biaya-biaya yang dikeluarkan diklasifikasikan untuk menentukan biaya apa saja yang tergolong ke dalam kelompok biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Semua biaya tersebut kemudian akan dipisahkan ke dalam biaya tetap dan variabel saja sehingga biaya-biaya yang tergolong biaya semivariabel dipisahkan terlebih dahulu ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini dilakukan karena biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi perhitungan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan sehingga nilai sesungguhnya dari biaya yang mempengaruhi keputusan harus diketahui dengan melakukan pemisahan antara biaya variabel dan biaya tetap

Tabel 5.12. Klasifikasi Biaya Menurut Sifatnya

KOMPONEN BIAYA		KLASIFIKASI
bahan baku		variabel
tenaga kerja		variabel
BOP :		
	Seqment/ pisau	variabel
	Bahan pembantu/ lem	variabel
	Bahan Bakar/ solar	variabel
	Pemeliharaan mesin produksi	variabel
	Pemeliharaan Gedung Produksi	variabel
	Pembuangan Limbah	variabel
	Packing	variabel
	Kesejahteraan Karyawan	semivariabel
	Depresiasi Mesin	tetap
	Depresiasi Gedung Produksi	tetap
	Depresiasi Perlengkapan Pabrik	tetap
	Listrik dan air pabrik	semivariabel
	Pemeliharaan Dump Truck	tetap
	Finishing	variabel
pemasaran :		
	Komisi	variabel
	Pengangkutan & pengiriman	variabel
	Telepon	semivariabel
	Pemeliharaan mobil Pick up	tetap
administrasi :		
	Gaji staff dan Umum	tetap
	Tunjangan Karyawan	variabel
	Asuransi Karyawan	tetap
	Administrasi Kantor	variabel
	Transportasi	variabel
	Pemeliharaan Mobil Panther	tetap
	Pemeliharaan Gedung	variabel
	Sumbangan	variabel
	Rupa-rupa	variabel
	Depresiasi Pelengkapan Kantor	tetap
	Depresiasi Mobil Panther	tetap
	Depresiasi Kantor	tetap
	Listrik dan air kantor	semivariabel

Sumber: data diolah

b. Deskripsi Biaya-biaya

1. Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Langsung

Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung merupakan biaya variabel. Jumlah biaya yang dikeluarkan seiring dengan dengan kuantitas barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin besar juga biaya yang dikeluarkan.

2. Segment/ pisau

Segment digunakan dalam proses produksi yang merupakan alat untuk memotong batu yang dipasangkan pada mesin. Biaya Segment merupakan jenis biaya variabel. Segment dipakai sesuai dengan kuantitas produksi. Segment dapat dipakai untuk beberapa kali pemotongan saja karena sifat batu yang keras menyebabkan pisau cepat aus. Pembelian segment tergolong sangat sering karena segment/ pisau akan habis atau aus setelah beberapa kali digunakan.

3. Bahan pembantu/ lem

Lem khususnya digunakan sebagai bahan, yaitu sebagai perekat potongan-potongan batu dalam membuat mozaik atau *wall clading*. Biaya untuk lem tergolong biaya variabel, yang hanya dikeluarkan apabila ada produksi mozaik atau *wall clading*.

4. Bahan Bakar/ solar

Bahan bakar solar digunakan untuk menjalankan mesin seperti mesin *slicing* dan mesin *sizing*. Biaya bahan bakar bersifat variabel.

5. Pemeliharaan Mesin Produksi

Biaya ini berhubungan dengan pemeliharaan mesin produksi dan juga penggantian *spareparts* seperti *vanbelt*, baut dan *laker*. Biaya termasuk jenis biaya variabel.

6. Listrik dan air pabrik

Biaya listrik dan air termasuk biaya semivariabel karena terdapat unsur biaya tetap (abondemen) dan biaya variabel (terpengaruh juga oleh kuantitas produksi).

7. Pemeliharaan Gedung Produksi

Dalam kasus perusahaan, biaya pemeliharaan gedung dikategorikan sebagai biaya variabel karena tidak ada unsur biaya tetap dalam hal pemeliharaan gedung. Perusahaan tidak melakukan perawatan rutin terhadap gedung secara kontinu. Biaya ini dikeluarkan hanya apabila dibutuhkan perbaikan atau penambahan bagian tertentu dari pabrik.

8. Pembuangan limbah

Pembuangan limbah tergolong biaya variabel. Limbah yang dibuang tergantung dari jumlah produk yang diproduksi.

9. Depresiasi Mesin

Biaya depresiasi mesin merupakan jenis biaya tetap. Biaya ini tidak terpengaruh oleh volume produksi.

10. Depresiasi Gedung Produksi

Biaya depresiasi mesin merupakan jenis biaya tetap. Biaya ini tidak terpengaruh oleh volume produksi.

11. Depresiasi Peralatan Pabrik

Biaya depresiasi peralatan pabrik seperti las dan alat potong kecil. Biaya ini tidak terpengaruh volume produksi.

12. *Packing*

Biaya packing tergolong biaya variabel karena jumlah yang dikeluarkan tergantung pada volume barang yang di-*pack*

13. Kesejahteraan Karyawan

Biaya ini berkaitan dengan pemberian uang makan, pembelian gula dan teh. Biaya ini digolongkan sebagai biaya semivariabel karena biaya ini tetap dikeluarkan walaupun pabrik dalam keadaan produksi minimal.

14. Pemeliharaan *Dump Truck*

Biaya pemeliharaan *Dump Truck* tergolong biaya tetap karena pemeliharaan terhadap *dumptruck* dilakukan secara rutin dan dikeluarkan setiap tahun. Biaya yang termasuk di dalamnya adalah biaya pemeliharaan mesin dan pembelian *sparepart*.

15. Biaya Finishing

Biaya ini berkaitan dengan proses finishing yang dilakukan terhadap masing-masing produk pesanan. Biaya finishing yang dikenakan untuk masing-masing pesanan tergantung spesifikasi finishing yang diinginkan. Biaya finishing meliputi biaya untuk pembuatan efek *Honed*, *Flamed*, *Bush Hammer*, *Rock face*, *Grove*, dan lain-lain. Biaya finishing akan ditambahkan ke dalam harga pokok produksi masing-masing pesanan setelah harga pokok produksi selesai dihitung. Biaya ini tergolong biaya variabel.

16. Biaya Komisi

Biaya komisi tergolong biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan seiring dengan kuantitas produk yang dijual.

17. Biaya Pengangkutan dan Pengiriman

Biaya pengangkutan dan pengiriman termasuk biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan seiring dengan kuantitas produk yang dijual dan dikirim.

18. Biaya Telepon

Biaya telepon termasuk biaya semivariabel karena di dalamnya terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel.

19. Biaya Pemeliharaan Mobil *Pick Up*

Biaya pemeliharaan mobil *pick up* tergolong biaya tetap karena pemeliharaan terhadap *pick up* dilakukan secara rutin dan dikeluarkan setiap tahun. Biaya yang termasuk di dalamnya adalah biaya pemeliharaan mesin dan pembelian *sparepart*.

20. Biaya Gaji Staff dan Administrasi

Biaya ini termasuk biaya tetap karena biaya ini dikeluarkan perusahaan secara rutin setiap tahun.

21. Biaya Tunjangan Karyawan

Biaya tunjangan karyawan merupakan biaya variabel yang dikeluarkan pada even tertentu.

22. Biaya Asuransi karyawan

Biaya asuransi karyawan merupakan biaya tetap, karena jumlah yang dikeluarkan per tahunnya sama.

23. Biaya Administrasi Kantor dan Transportasi

Biaya ini termasuk biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan setiap tahun berbeda sesuai aktifitas kantor yang dilakukan.

24. Biaya Listrik dan Air Kantor

Biaya ini termasuk biaya semivariabel karena di dalamnya terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel.

25. Biaya Pemeliharaan Mobil Panther

Biaya pemeliharaan mobil *panther* tergolong biaya tetap karena pemeliharaan terhadap *panther* dilakukan secara rutin dan dikeluarkan setiap tahun. Biaya yang termasuk di dalamnya adalah biaya pemeliharaan mesin dan pembelian *sparepart*.

26. Biaya Pemeliharaan Gedung Kantor

Dalam kasus perusahaan, biaya pemeliharaan gedung dikategorikan sebagai biaya variabel karena tidak ada unsur biaya tetap dalam hal pemeliharaan gedung. Perusahaan tidak melakukan perawatan rutin terhadap gedung secara kontinu. Biaya ini dikeluarkan hanya apabila dibutuhkan perbaikan atau penambahan bagian tertentu dari kantor.

27. Biaya Depresiasi Mobil Panther, Kantor dan Perlengkapan Kantor

Biaya depresiasi termasuk biaya tetap dan jumlahnya sama setiap tahun.

28. Biaya sumbangan

Biaya ini merupakan biaya variabel. Pengeluaran terhadap biaya ini sifatnya tidak teratur.

29. Rupa-rupa

Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya bunga bank, biaya jamuan dan koran atau majalah. Biaya ini digolongkan ke dalam biaya variabel.

c. Memisahkan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Dalam hal tujuan pengambilan keputusan, pemisahan biaya semivariabel penting dilakukan agar keputusan yang dibuat tepat. Biaya semivariabel, harus dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semivariabel akan dilakukan dengan menggunakan metode *least square* (metode kuadrat terkecil). Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan garis regresi $y = a + bx$, di mana y merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel bebas. Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan. Dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap dalam y sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabel.

Rumus perhitungan a dan b tersebut adalah berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dimana } b = \text{biaya variabel,}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} \quad \text{dimana } a = \text{Biaya tetap,}$$

dan $Y = a + bX$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS, biaya kesejahteraan karyawan, biaya listrik dan air, biaya telepon serta biaya listrik dan air kantor merupakan biaya semivariabel. Oleh karena itu, biaya-biaya tersebut harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan variabel.

1) Biaya Kesejahteraan karyawan

Besarnya total biaya kesejahteraan karyawan tahun 2008, 2007 dan 2006 adalah Rp 102.765.825. Dari perhitungan dengan menggunakan metode ilmiah dengan SPSS seperti terlihat pada halaman lampiran, dan juga metode ilmiah lain yaitu metode tinggi rendah dan scatterplot, hasil perhitungan tidak memperlihatkan hasil yang tidak baik, dengan kata lain, persamaan yang didapat dari hasil perhitungan ilmiah tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka untuk biaya kesejahteraan karyawan, perusahaan menggunakan pendekatan *managerial judgement* berdasarkan pengalaman yang ada dalam memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan pengalaman, komponen biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya kesejahteraan karyawan adalah sebesar Rp 810.000 setiap bulan, yaitu jumlah minimal yang dikeluarkan perusahaan pada kondisi aktifitas produksi minimum. Sehingga biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahun adalah sebesar Rp 9.720.000 yang didapat dari Rp 810.000 x 12 bulan. Sedangkan selisih biaya antara total biaya dengan biaya tetap adalah biaya variabel.

2) Biaya Listrik dan Air Pabrik

Besarnya total biaya listrik dan air pabrik tahun 2008, 2007 dan 2006 adalah Rp 10.118.389. Dari hasil perhitungan SPSS pada halaman lampiran, nilai koefisien korelasi $r = 0,998$ menunjukkan hubungan positif yang erat antara kuantitas produksi dengan biaya listrik dan air pabrik. Jika kuantitas produksi naik, maka jumlah biaya listrik dan air pabrik juga naik, dan jika kuantitas produksi turun, maka jumlah biayanya juga turun. Nilai R square sebesar 0,997 menunjukkan bahwa perubahan biaya listrik dan air pabrik dapat dijelaskan secara linier sebesar 99,7% oleh kuantitas produksi sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh faktor lain. Hipotesis untuk memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan variabel adalah:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Apabila ditemukan bahwa koefisien regresi tidak signifikan, maka persamaan regresi tidak dapat digunakan. Jika statistik F hitung < dari F tabel, maka H_0 diterima dan apabila statistik F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak.

Dengan uji F, didapat nilai F hitung adalah 9782,174 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi biaya

semivariabel. Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df2) sebesar 1 dan derajat penyebut (df1) sebesar 34 yang nilainya adalah 4,13. Karena F hitung = 9782,174 lebih besar dari F tabel = 4,13 maka H_0 ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh persamaan untuk biaya listrik dan air pabrik $Y = 27.564,336 + 267,196 X$, dengan biaya tetap sebesar Rp 27.564,336 dan biaya variabel sebesar Rp 267,196.

3) Biaya Telepon

Besarnya total biaya telepon tahun 2008, 2007 dan 2006 adalah Rp 28.737.339. Dari hasil perhitungan SPSS pada halaman lampiran, nilai koefisien korelasi $r = 0,756$ menunjukkan hubungan positif yang erat antara kuantitas penjualan dengan biaya telepon. Jika kuantitas produksi naik, maka jumlah biaya telepon juga naik, dan jika kuantitas produksi turun, maka jumlah biayanya juga turun. Nilai R square sebesar 0,571 menunjukkan bahwa perubahan biaya telepon dapat dijelaskan secara linier sebesar 57,1% oleh kuantitas produksi sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hipotesis untuk memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan variabel adalah:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Apabila ditemukan bahwa koefisien regresi tidak signifikan, maka persamaan regresi tidak dapat digunakan. Jika statistik F hitung < dari F tabel, maka H_0 diterima dan apabila statistik F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak.

Dengan uji F, didapat nilai F hitung adalah 45,273 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi biaya semivariabel. Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df2) sebesar 1 dan derajat penyebut (df1) sebesar 34 yang nilainya adalah 4,13. Karena F hitung = 45,273 lebih besar dari F tabel = 4,13 maka H_0 ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh persamaan untuk biaya telepon $Y = 523.844,4 + 289,238 X$, dengan biaya tetap sebesar Rp 523.844,4 dan biaya variabel sebesar Rp 289,238.

4) Biaya Listrik dan Air Kantor

Besarnya biaya listrik dan air kantor tahun 2008, 2007, 2006 adalah Rp 12.068.142. Dari hasil perhitungan SPSS pada halaman lampiran, nilai koefisien korelasi $r = 0,990$ menunjukkan hubungan positif yang erat antara kuantitas produksi dengan biaya listrik dan air kantor. Jika kuantitas produksi naik, maka jumlah biaya listrik dan air kantor juga naik, dan jika kuantitas produksi turun, maka jumlah

biayanya juga turun. Nilai R square sebesar 0,981 menunjukkan bahwa perubahan biaya listrik dan air kantor dapat dijelaskan secara linier sebesar 98,1% oleh kuantitas produksi sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hipotesis untuk memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan variabel adalah:

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Apabila ditemukan bahwa koefisien regresi tidak signifikan, maka persamaan regresi tidak dapat digunakan. Jika statistik F hitung < dari F tabel, maka Ho diterima dan apabila statistik F hitung > F tabel, maka ho ditolak.

Dengan uji F, didapat nilai F hitung adalah 1760,596 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi biaya semivariabel. Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df2) sebesar 1 dan derajat penyebut (df1) sebesar 34 yang nilainya adalah 4,13. Karena F hitung = 339,986 lebih besar dari F tabel = 4,13 maka ho ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh persamaan untuk biaya listrik dan air kantor $Y = 51.706,299 + 298,835 X$, dengan biaya tetap sebesar Rp 51.706,299 dan biaya variabel sebesar Rp 298,835.

Dari perhitungan pemisahan komponen variabel dan tetap pada biaya semivariabel diketahui nilai a dan b, dimana a adalah biaya tetap bulanan dan b adalah biaya variabel per satuan m². Hasil total dari biaya tetap dan biaya variabel per tahun pada biaya semivariabel dapat dihitung dengan cara mengalikan nilai a dengan jumlah bulan selama 3 tahun yaitu 36 bulan untuk biaya tetap total dan mengalikan nilai b dengan kuantitas produksi yaitu 34.155 m² untuk mengetahui biaya variabel total. Namun untuk biaya kesejahteraan karyawan, biaya tetap telah ditetapkan berdasarkan pendekatan *management judgement* yaitu sebesar Rp 810.000 per bulan, sedangkan biaya variabel total didapat dari jumlah total keseluruhan biaya dikurangi dengan jumlah total biaya tetap. Adapun perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Biaya Semivariabel

Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
Kesejahteraan karyawan	29.160.000,000	73.605.825,000	102.765.825
Listrik dan Air Pabrik	992.316,160	9.126.072,840	10.118.389
Telepon	18.858.400,190	9.878.938,810	28.737.339
Listrik dan Air Kantor	1.861.426,778	10.206.715,222	12.068.142

Sumber: data diolah

d. Menghitung Kapasitas yang Mengganggu

Tabel 5.14. Kapasitas Mengganggu dan Kuantitas pesanan Khusus

Tahun	Kapasitas Mesin (m ²)	Kuantitas Produksi Sesungguhnya (m ²)	Kapasitas Mesin mengganggu (m ²)	Jumlah Pesanan Khusus	
				Wall Clading	RTM
2006	13000	10571	2429	0	600
2007	14500	11561	2939	1100	800
2008	15000	12023	2977	700	800
TOTAL	42.500	34.155	8.345	1.800	2.200

Sumber: data perusahaan

Kapasitas mengganggu dihitung dengan mengurangi kapasitas total mesin dengan kuantitas produksi yang sesungguhnya. Sehingga didapat kapasitas mengganggu untuk tahun 2006 sebanyak 2.429 m², tahun 2007 sebanyak 2.939 m², dan tahun 2008 sebanyak 2.977 m². sehingga total kapasitas mengganggu selama tiga tahun adalah 8.345 m². Jika dilihat dari segi kuantitas, kapasitas yang mengganggu cukup untuk memenuhi pesanan khusus yang ada.

e. Analisis Relevansi Biaya

Biaya-biaya yang ada akan dianalisis lebih lanjut untuk menilai relevansi biaya terhadap pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus. Biaya-biaya yang relevan terhadap pengambilan keputusan umumnya adalah biaya variabel. Namun tidak semua biaya variabel merupakan biaya relevan. Untuk itu perlu dianalisis lebih lanjut biaya apa saja yang tergolong biaya relevan dan biaya yang tergolong bukan biaya relevan.

Tabel 5.15. Penilaian Relevansi Komponen-komponen Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan

KOMPONEN BIAYA		PENILAIAN
bahan baku		relevan
tenaga kerja		relevan
BOP :		
	Seqment/ pisau	relevan
	Bahan pembantu/ lem	relevan
	Bahan Bakar/ solar	relevan
	Pemeliharaan mesin produksi	relevan
	Pemeliharaan Gedung Produksi	tidak relevan
	Pembuangan Limbah	relevan
	Packing	relevan
	Kesejahteraan Karyawan	tidak relevan
	Depresiasi Mesin	tidak relevan
	Depresiasi Gedung Produksi	tidak relevan
	Depresiasi Perlengkapan Pabrik	tidak relevan
	Listrik dan air pabrik variabel	relevan
	Pemeliharaan Dump Truck	tidak relevan
	Finishing	relevan
pemasaran :		
	Komisi	tidak relevan
	Pengangkutan & pengiriman	relevan
	Telepon	tidak relevan
	Pemeliharaan mobil Pick up	tidak relevan
administrasi :		
	Gaji staff dan Umum	tidak relevan
	Tunjangan Karyawan	tidak relevan
	Asuransi Karyawan	tidak relevan
	Administrasi Kantor	tidak relevan
	Transportasi	tidak relevan
	Pemeliharaan Mobil Panther	tidak relevan
	Pemeliharaan Gedung	tidak relevan
	Sumbangan	tidak relevan
	Rupa-rupa	tidak relevan
	Depresiasi Pelengkapan Kantor	tidak relevan
	Depresiasi Mobil Panther	tidak relevan
	Depresiasi Kantor	tidak relevan
	Listrik dan air kantor	tidak relevan

Sumber: data diolah

f. Perhitungan Kenaikan Atau Penurunan Laba/ Rugi Setelah Adanya Pesanan Khusus

Setelah dilakukan pemisahan antara biaya relevan dan tidak relevan, penentuan penerimaan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat dilakukan melalui perhitungan. Dari hasil analisis seperti yang terdapat pada **tabel 5.15** , diketahui biaya-biaya apa saja yang termasuk biaya relevan dan biaya tidak relevan. Biaya relevan yang dimaksud akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Sedangkan biaya tidak relevan yang dimaksud tidak akan berpengaruh terhadap keputusan karena akan sama sama untuk setiap alternatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya biaya diferensial yang dihasilkan adalah nol. Gambaran yang lebih jelas tentang perhitungan kenaikan/ penurunan laba/rugi setelah adanya pesanan khusus serta pengaruh biaya relevan dapat dilihat pada tabel 5.16:

Tabel 5.16. Perhitungan Biaya dan Laba Diferensial Berkaitan Dengan Adanya Pesanan Khusus Tahun 2006, 2007, 2008 Menurut Kajian Teori

		Tanpa Order Khusus 34.155 Unit	Dengan Order Khusus 38.155 Unit	Perbedaan Order Khusus 4000 Unit
Penjualan		6.488.410.228	7.080.760.228	592.350.000
Minus Biaya Variabel :				
Produksi :				
- Biaya Bahan Baku	r	1.476.402.993	1.649.309.214	172.906.221
- Biaya Tenaga Kerja langsung	r	646.494.355	727.653.050	81.158.695
- Biaya Overhead Pabrik :				
Seqment/ pisau	r	668.383.102	742.789.636	74.406.534
Bahan pembantu/ lem	r	320.507.550	365.543.740	45.036.190
Bahan Bakar/ Solar	r	442.243.613	497.761.367	55.517.754
Pemeliharaan Mesin Produksi	r	32.750.480	46.923.642	14.173.162
Pemeliharaan Gedung Produksi	t	9.204.835	9.204.835	0
Pembuangan Limbah	r	26.656.939	29.778.817	3.121.878
Packing	r	392.166.056	438.093.862	45.927.806
Kesejahteraan Karyawan	t	73.605.825	73.605.825	0
Listrik dan air pabrik	r	9.126.073	10.194.856	1.068.783
Finishing	r	644.398.318	713.487.343	69.089.025
Pemasaran dan Administrasi :				
- Komisi	t	83.110.485	83.110.485	0
- Pengangkutan & pengiriman	r	49.161.880	54.919.383	5.757.503
- Tunjangan Karyawan	t	126.722.773	126.722.773	0
- Administrasi Kantor	t	19.962.315	19.962.315	0
- Transportasi	t	34.633.800	34.633.800	0
- Pemeliharaan Gedung	t	1.972.012	1.972.012	0
- Sumbangan	t	16.960.502	16.960.502	0
- Rupa-rupa	t	14.903.888	14.903.888	0
- Telepon	t	9.878.939	9.878.939	0
- Listrik dan air kantor	t	10.206.715	10.206.715	0
Total biaya variabel		<u>5.109.453.448</u>	<u>5.677.616.999</u>	<u>568.163.552</u>
Margin Kontribusi		<u>1.378.956.780</u>	<u>1.403.143.229</u>	<u>24.186.448</u>
Minus Biaya Tetap :				
Produksi :				
- Biaya Overhead Pabrik :				
Depresiasi Mesin		61.461.141	61.461.141	0
Depresiasi Gedung Produksi		45.847.212	45.847.212	0
Depresiasi perlengkapan pabrik		7.271.253	7.271.253	0
Kesejahteraan Karyawan		29.160.000	29.160.000	0
Listrik dan air pabrik		992.316	992.316	0
Pemeliharaan Dump Truck		12.267.603	12.267.603	0
Pemasaran dan Administrasi :				
- Gaji staff dan Umum		370.592.962	370.592.962	0
- Asuransi Karyawan		11.634.054	11.634.054	0
- Depresiasi Mobil Panther		58.333.065	58.333.065	0
- Depresiasi Kantor		18.707.686	18.707.686	0
- Depresiasi Pelengkapan Kantor		5.704.932	5.704.932	0
- Pemeliharaan mobil Pick up		21.776.000	21.776.000	0
- Pemeliharaan Mobil Panther		17.006.120	17.006.120	0
- Telepon		18.858.400	18.858.400	0
- Listrik dan air kantor		1.861.427	1.861.427	0
Total biaya tetap		<u>681.474.171</u>	<u>681.474.171</u>	<u>0</u>
Lab Operasional		<u>697.482.609</u>	<u>721.669.057</u>	<u>24.186.448</u>

Sumber: data diolah

Tabel 5.17. Margin Kontribusi Pesanan Khusus Menurut Perusahaan

	RTM Flamed 20x40x2	RTM Bush Hammer 10x20x2	Wall clading Grove 10x20x2	Wall clading Rock face 20x40x2	RTM Flamed 10x20x2	Wall Clading Honed 10x20x2
Pesanan Khusus	62.400.000	83.600.000	117.900.000	102.500.000	85.600.000	140.350.000
Minus Biaya Variabel :						
- Biaya Bahan Baku	25.935.933	34.581.244	25.935.933	21.613.278	34.581.244	30.258.589
- Biaya Tenaga Kerja langsung	7.269.086	9.692.115	18.168.460	15.140.383	9.692.115	21.196.536
- Biaya Overhead Pabrik :						
Seqment/ pisau	6.015.200	8.020.267	16.783.600	13.653.000	9.020.267	20.914.200
Bahan pembantu/ lem	0	0	15.012.063	12.510.053	0	17.514.074
Bahan Bakar/ Solar	4.972.521	6.630.028	12.428.392	10.356.993	6.630.028	14.499.791
Pemeliharaan mesin prod	2.125.974	2.834.632	2.125.974	1.771.645	2.834.632	2.480.303
Pembuangan Limbah	468.282	624.376	468.282	390.235	624.376	546.329
Packing	6.889.171	9.185.561	6.889.171	5.740.976	9.185.561	8.037.366
Listrik dan air pabrik	177.749	236.999	177.749	148.125	236.999	207.374
Finishing	5.954.922	3.969.948	15.627.740	17.364.155	7.939.897	18.232.363
- Pengangkutan & pengiriman	863.625	1.151.501	863.625	719.688	1.151.501	1.007.563
Total biaya Variabel	60.672.465	76.926.672	114.480.990	99.408.530	81.896.620	134.894.488
Margin Kontribusi	1.727.535	6.673.328	3.419.010	3.091.470	3.703.380	5.455.512

Sumber: data diolah

Tabel 5.18. Margin Kontribusi Pesanan Khusus Menurut kajian Teori

	RTM Flamed 20x40x2	RTM Bush Hammer 10x20x2	Wall clading Grove 10x20x2	Wall clading Rock face 20x40x2	RTM Flamed 10x20x2	Wall Clading Honed 10x20x2
Pesanan Khusus	62.400.000	83.600.000	117.900.000	102.500.000	85.600.000	140.350.000
Minus Biaya Relevan :						
Produksi :						
- Biaya Bahan Baku	25.935.933	34.581.244	25.935.933	21.613.278	34.581.244	30.258.589
- Biaya Tenaga Kerja langsung	7.269.086	9.692.115	18.168.460	15.140.383	9.692.115	21.196.536
- Biaya Overhead Pabrik :						
Seqment/ pisau	6.015.200	8.020.267	16.783.600	13.653.000	9.020.267	20.914.200
Bahan pembantu/ lem	0	0	15.012.063	12.510.053	0	17.514.074
Bahan Bakar/ Solar	4.972.521	6.630.028	12.428.392	10.356.993	6.630.028	14.499.791
Pemeliharaan mesin prod	2.125.974	2.834.632	2.125.974	1.771.645	2.834.632	2.480.303
Pembuangan Limbah	468.282	624.376	468.282	390.235	624.376	546.329
Packing	6.889.171	9.185.561	6.889.171	5.740.976	9.185.561	8.037.366
Listrik dan air pabrik	160.317	213.757	160.317	133.598	213.757	187.037
Finishing	5.954.922	3.969.948	15.627.740	17.364.155	7.939.897	18.232.363
- Pengangkutan & pengiriman	863.625	1.151.501	863.625	719.688	1.151.501	1.007.563
Total biaya Relevan	60.655.033	76.903.429	114.463.558	99.394.004	81.873.377	134.874.151
Margin Kontribusi	1.744.967	6.696.571	3.436.442	3.105.996	3.726.623	5.475.849

Sumber: data diolah

Dalam tabel perhitungan tersebut terlihat bahwa terdapat biaya variabel yang tidak dimasukkan ke perhitungan seperti biaya kesejahteraan karyawan, Hal ini karena biaya tersebut merupakan biaya tidak relevan. Dalam hal kesejahteraan karyawan (makan dan minum), perusahaan tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk memproduksi pesanan khusus karena dalam pengerjaan pesanan khusus disesuaikan dengan jam kerja karyawan setiap harinya. Untuk biaya semivariabel seperti biaya listrik dan air pabrik, hanya biaya yang sifatnya variabel yang dimasukkan ke dalam perhitungan. Biaya variabel yang tidak relevan dan biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan karena sifat biaya tersebut adalah sama untuk setiap alternatif tindakan (biaya tidak relevan).

2. Analisis Keputusan Menerima Pesanan Khusus

a. Kenaikan/ Penurunan Laba/rugi Setelah Adanya Pesanan Khusus

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba yang sifatnya positif setelah menerima pesanan khusus bersangkutan. Hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan dan perhitungan menurut kajian teori pada tabel 5.17 dan 5.18 kemudian dirangkum dalam tabel 5.20 yang menunjukkan bahwa perusahaan mendapat tambahan laba dari masing-masing pesanan khusus.

Tabel 5.19. Kenaikan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus

Tahun	Pesanan Khusus	Laba menurut Perusahaan	Laba menurut kajian Teori	Selisih Perhitungan Laba
2006	RTM Flamed 20x40x2	1.727.535	1.744.967	17.432
2007	RTM Bush Hammer 10x20x2	6.673.328	6.696.571	23.243
	Wall clading Grove 10x20x2	3.419.010	3.436.442	17.432
	Wall clading Rock face 20x40x2	3.091.470	3.105.996	14.527
2008	RTM Flamed 10x20x2	3.703.380	3.726.623	23.243
	Wall Clading Honed 10x20x2	5.455.512	5.475.849	20.337

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan, tahun 2006, pesanan khusus RTM flamed 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 1.727.535. Tahun 2007, pesanan khusus RTM Bush Hammer 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 6.673.328, pesanan khusus Wall Clading Grove 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.419.010, dan pesanan khusus Wall Clading Rock face 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.091.470. Tahun 2008, pesanan khusus RTM Flamed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.703.380 dan untuk pesanan khusus Wall Clading Honed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 5.455.512.

Sedangkan menurut kajian teori, tahun 2006, pesanan khusus RTM flamed 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 1.744.967. Tahun 2007, pesanan khusus RTM Bush Hammer 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 6.696.571, pesanan khusus Wall Clading Grove 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.436.422, dan pesanan khusus Wall Clading Rock face 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.105.996. Tahun 2008, pesanan khusus RTM Flamed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.726.623 dan untuk pesanan khusus Wall Clading Honed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 5.475.849.

Hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan dan hasil perhitungan berdasarkan teori terdapat perbedaan laba yaitu sebesar Rp 17.432 atas pesanan khusus RTM flamed 20x40x2, sebesar Rp 23.243 atas pesanan khusus RTM Bush Hammer 10x20x2, sebesar Rp 17.432 atas pesanan khusus Wall Clading Grove 10x20x2, sebesar Rp 14.527 atas pesanan khusus Wall Clading Rock face 20x40x2, sebesar Rp 23.243 atas pesanan khusus RTM Flamed 10x20x2 dan sebesar Rp 20.337 atas pesanan khusus Wall Clading Honed 10x20x2. Adanya perbedaan perhitungan laba tersebut disebabkan karena perusahaan memperhitungkan komponen biaya tidak relevan dalam perhitungannya yaitu komponen biaya tetap atas biaya listrik dan air pabrik sehingga

menyebabkan laba yang dihitung perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan perhitungan menurut teori.

Kedua perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan terhadap pesanan khusus yang terjadi pada tahun 2006, 2007, 2008 ternyata menguntungkan karena menambah total laba perusahaan walaupun harga yang diminta pemesan lebih rendah dari harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan tidak semua biaya terpengaruh oleh adanya tambahan produksi sehingga hanya beberapa biaya saja yang bertambah. Biaya yang tidak terpengaruh tersebut adalah biaya tidak relevan, sedangkan biaya yang terpengaruh adalah biaya relevan. Maka dari hasil analisis yang dilakukan, perusahaan seharusnya menerima pesanan khusus yang terjadi pada tahun 2006, 2007, dan 2008. dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi yang menganggur untuk mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan.

- b. Perbandingan Hasil Keputusan yang diambil perusahaan dengan Hasil Analisis terhadap pesanan khusus

Tabel 5.20. Perbandingan Hasil Keputusan Perusahaan Dengan Hasil Analisis Terhadap Pesanan Khusus

Tahun	Pesanan Khusus	Keputusan yang Diambil Perusahaan	Keputusan Berdasarkan Hasil Analisis	Keterangan
2006	RTM Flamed 20x40x2	Menerima	Menerima	Tepat
2007	RTM Bush Hammer 10x20x2	Menerima	Menerima	Tepat
	Wall clading Grove 10x20x2	Menerima	Menerima	Tepat
	Wall clading Rock face 20x40x2	Menerima	Menerima	Tepat
2008	RTM Flamed 10x20x2	Menerima	Menerima	Tepat
	Wall Clading Honed 10x20x2	Menerima	Menerima	Tepat

Sumber: data diolah

Perusahaan memutuskan untuk menerima pesanan khusus yang terjadi pada tahun-tahun tersebut. Hal ini berarti keputusan yang diambil perusahaan sudah tepat. Dari hasil analisis yang dilakukan juga menyatakan bahwa penerimaan terhadap pesanan khusus dapat dilakukan karena perusahaan dapat memperoleh tambahan laba dari kapasitas menganggur yang digunakan.

BAB VI

PENUTUP

G. KESIMPULAN

Dari penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan berikut:

Penerapan penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan CV Bestone Indonesia sudah tepat. Keputusan yang diambil perusahaan dan keputusan yang dibuat sesuai tinjauan teori adalah sama yaitu memutuskan untuk menerima pesanan khusus. Harga yang ditetapkan untuk pesanan khusus juga sudah tepat karena dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan kajian teori menggunakan analisis biaya relevan menunjukkan bahwa penerimaan pesanan khusus memberikan tambahan laba pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Tahun 2006, pesanan khusus RTM flamed 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 1.744.967. Tahun 2007, pesanan khusus RTM Bush Hammer 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 6.696.571, pesanan khusus Wall Clading Grove 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.436.442, dan pesanan khusus Wall Clading Rock face 20x40x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.105.996. Tahun 2008, pesanan khusus RTM Flamed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 3.726.623 dan

untuk pesanan khusus Wall Clading Honed 10x20x2 memberikan kontribusi laba sebesar Rp 5.475.849.

H. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian yang dihadapi penulis dalam penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Keterbatasan data yang diperoleh juga menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ini. Hal ini diatasi dengan berkonsultasi langsung dengan pemilik dan *staff accounting* serta mengadakan penelitian lanjutan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Salah satu biaya semivariabel yaitu biaya kesejahteraan karyawan sulit untuk dipisahkan secara tepat dengan metode *least square* dan metode ilmiah lain sehingga dalam pemisahan biaya tetap dan variabelnya digunakan metode *managerial judgement* berdasarkan pengalaman perusahaan.

I. SARAN

1. Perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi yang menganggur dengan menerima pesanan khusus. Hal ini dimaksudkan agar kapasitas produksi dapat dimanfaatkan secara maksimal agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Hal ini tentu saja dilakukan dengan memperhitungkan tambahan biaya yang dikeluarkan dengan tambahan keuntungan yang bisa didapatkan.

2. Dalam pengambilan keputusan pesanan khusus, konsep biaya relevan sebaiknya digunakan. Dengan menggunakan konsep ini, biaya-biaya yang terpengaruh oleh pengambilan keputusan untuk setiap alternatif dapat diketahui sehingga perhitungan yang dilakukan untuk menentukan apakah pesanan khusus dapat diterima atau tidak dapat dilakukan dengan lebih mudah karena komponen biaya yang diperhitungkan juga lebih sedikit dan pengambilan keputusan yang dilakukan dapat lebih tepat. Pemisahan antara biaya variabel dan biaya tetap juga sangat penting dilakukan karena hal ini mempengaruhi ketepatan dalam perhitungan biaya relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Tian Sandu. 2005. *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Banker, Rajiv D. dan John S. Hughes. 1994. Product Costing and Pricing. *The Accounting Review*, 69, 3: 479-494
- Bulan, Novita. 2003. *Analisis Biaya Relevan Sebagai Alat untuk Membantu Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas sanata Dharma.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R. dan Maryanne Mowen. 1999. *Management Accounting*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- _____. 2005. *Management Accounting* Buku 2. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2006. *Management Accounting*. Jilid 1. Edisi tujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Hilton, Ronald W. 1999. *Managerial Accounting*. Fourth Edition. United States: McGraw-Hill

- Hornngren, Charles T. 1984. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi Enam. Jakarta: Erlangga
- Hornngren, Charles T., Srikan M. Datar dan George Foster. 1994. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. 8th Edition. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Hornngren, Charles T., Srikan M. Datar dan George Foster. 2006. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. 12th Edition. New Jersey: Prentice Hall
- Hornngren, Charles T., Srikan M. Datar dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jilid 2. Edisi 11. Jakarta: Indeks
- Kuntara, Antonius Diksa. 2001. Manfaat Analisis Biaya Diferensial Untuk Perusahaan Yang Menghadapi Pemilihan Alternatif Membuat Sendiri Bahan Baku Produksinya Atau Membelinya Dari Pihak Luar. *Antisipasi*, 5, 1: 15-32
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UMP YKPN
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Polimeni, S. Ralph, Frank J. Fabozzi, Arthur H. Adelberg. 1991. *Cost Accounting, Concepts and Applications For Managerial Decision Making*. Singapore: Mc. Grawhill, Inc.
- Polimeni, S. Ralph, Sheila A. Handy, James A. Cashin. 1994. *Theory and Problems of Cost Accounting*. 3rd Edition. Singapore: Mc Graw Hill, Inc
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Erlangga

- Subiyanto, Ibnu dan Bambang Suropto. 1993. *Seri Teori, Soal dan Penyelesaian Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyawati, Tatik. 2000. *Analisis Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Wouters, Marc J. F. 1997. Relevant Cost Information For Order Acceptance Decisions. *Production Planning And Control*, 8. 1: 2-9
- FORUM STATISTIKA - <http://ineddeni.wordpress.com>

LAMPIRAN

F $\alpha = 0.05$

α_1	1	2	3	4	5	6
1	141.447129	199.500000	215.707245	224.562241	230.141979	233.996000
2	19.522921	19.000000	19.164292	19.246794	19.296410	19.329324
3	10.327964	9.500000	9.276129	9.117192	9.012995	8.940645
4	7.708647	6.944272	6.596392	6.399233	6.296097	6.163132
5	6.607891	5.781225	5.409451	5.192149	5.090229	4.950299
6	5.891279	5.142253	4.757042	4.532677	4.397274	4.282844
7	5.591499	4.737424	4.346931	4.120321	3.971522	3.860949
8	5.327155	4.459970	4.066191	3.827953	3.697499	3.590599
9	5.117255	4.251495	3.862549	3.622999	3.492459	3.372754
10	4.944603	4.100821	3.708265	3.479950	3.325925	3.217179
11	4.804232	3.982299	3.597424	3.354690	3.202974	3.094613
12	4.741225	3.895294	3.490295	3.254147	3.105975	2.996120
13	4.697192	3.835565	3.410524	3.179117	3.025429	2.915249
14	4.669010	3.789992	3.343999	3.112250	2.966249	2.847726
15	4.6542077	3.752220	3.287292	3.053519	2.902295	2.790469
16	4.6493999	3.721213	3.238972	3.001917	2.852999	2.741211
17	4.651222	3.592521	3.196717	2.964799	2.809996	2.699640
18	4.653972	3.554557	3.159499	2.927744	2.772992	2.661305
19	4.6599750	3.521992	3.127250	2.895107	2.740959	2.628219
20	4.661244	3.492829	3.099291	2.864991	2.711999	2.599979
21	4.624794	3.466900	3.072467	2.840100	2.694791	2.572712
22	4.629950	3.442357	3.049225	2.824799	2.663274	2.549941
23	4.637924	3.420132	3.027999	2.795299	2.639999	2.527655
24	4.639477	3.400926	3.009797	2.771299	2.620954	2.509199
25	4.641699	3.385190	3.001240	2.759710	2.602997	2.490400
26	4.625200	3.369926	2.979254	2.742994	2.586799	2.474199
27	4.628999	3.354231	2.960251	2.727745	2.571996	2.459199
28	4.635972	3.340394	2.946495	2.714074	2.558229	2.445299
29	4.639294	3.327654	2.934920	2.701299	2.545296	2.432424
30	4.6379977	3.316920	2.922277	2.689629	2.533995	2.420523
31	4.6399125	3.308917	2.911234	2.679647	2.522929	2.409492
32	4.6349997	3.299527	2.901120	2.669497	2.512295	2.399999
33	4.6399252	3.294919	2.891954	2.659947	2.502125	2.390394
34	4.639919	3.279999	2.882494	2.649994	2.492424	2.380323
35	4.6321229	3.267404	2.874087	2.640495	2.482940	2.371791
36	4.6312965	3.259494	2.866266	2.632922	2.473769	2.362751
37	4.6305926	3.253924	2.859794	2.626952	2.466949	2.354179
38	4.6299172	3.248919	2.851740	2.621999	2.462549	2.349907
39	4.6291279	3.239994	2.845969	2.612394	2.455921	2.342242
40	4.624794	3.231217	2.839745	2.605975	2.449466	2.335952
41	4.627954	3.225694	2.832747	2.599499	2.443429	2.329771
42	4.6272924	3.219942	2.827949	2.594623	2.437792	2.323994
43	4.6271947	3.214490	2.821629	2.589924	2.432226	2.318499
44	4.6241796	3.209279	2.816466	2.585647	2.427940	2.313244
45	4.6256412	3.204217	2.811544	2.579729	2.422995	2.308272
46	4.6251749	3.199592	2.806945	2.574025	2.417296	2.303599
47	4.6247100	3.195394	2.802595	2.568940	2.411927	2.299954
48	4.6242592	3.191727	2.798461	2.563341	2.406924	2.296601
49	4.6238293	3.188592	2.793949	2.558124	2.402475	2.293432
50	4.6234210	3.185610	2.790099	2.553179	2.400499	2.290426
51	4.6230292	3.179799	2.786229	2.552295	2.399495	2.287603
52	4.6226431	3.175141	2.782490	2.549713	2.399292	2.279923
53	4.6222617	3.171524	2.779114	2.546272	2.399444	2.275299
54	4.6219541	3.168244	2.775762	2.542929	2.396970	2.271999
55	4.6216195	3.164992	2.772537	2.539699	2.392923	2.269171
56	4.6212972	3.161961	2.769421	2.536579	2.379497	2.265547
57	4.6209969	3.159143	2.766429	2.533593	2.376194	2.262532
58	4.6206972	3.156592	2.763552	2.530694	2.372799	2.259605
59	4.6203992	3.153123	2.760767	2.527997	2.370977	2.256799
60	4.6201191	3.150411	2.758079	2.525225	2.369270	2.254092
61	2.999494	3.147791	2.755491	2.522635	2.367656	2.251499
62	2.999997	3.145299	2.752970	2.520101	2.366229	2.249971
63	2.999265	3.142899	2.750541	2.517670	2.364994	2.246499
64	2.999924	3.140499	2.748191	2.515329	2.363929	2.244924
65	2.999560	3.138142	2.745915	2.513040	2.363029	2.241716
66	2.999269	3.135919	2.743711	2.510823	2.362399	2.239499
67	2.994049	3.133762	2.741574	2.508695	2.361499	2.237212
68	2.991994	3.131672	2.739502	2.506621	2.360572	2.235210
69	2.979997	3.129644	2.737492	2.504609	2.367959	2.232171
70	2.977779	3.127674	2.735542	2.502656	2.365996	2.231192
71	2.975910	3.125764	2.733647	2.500760	2.364199	2.229271
72	2.973997	3.123907	2.731807	2.498929	2.362429	2.227404
73	2.972039	3.122103	2.730019	2.497129	2.360629	2.225599
74	2.970229	3.120349	2.728290	2.495399	2.358879	2.223824
75	2.968491	3.118642	2.726599	2.493694	2.357176	2.222110
76	2.966760	3.116992	2.724944	2.492049	2.355492	2.220461
77	2.965094	3.115366	2.723340	2.490447	2.353829	2.218817
78	2.963472	3.113792	2.721792	2.488894	2.352179	2.217225
79	2.961892	3.112260	2.720265	2.487394	2.350520	2.215694

BIAYA LISTRIK DAN AIR PABRIK

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kuantitas produksi ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: biaya listrik & air pabrik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,997	,996	896,085

- a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7854777427,1	1	7854777427	9782,174	,000 ^a
	Residual	27300927,253	34	802968,449		
	Total	7882078354,3	35			

- a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi
 b. Dependent Variable: biaya listrik & air pabrik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27564,338	2567,437		10,736	,000
	kuantitas produksi	267,196	2,702	,998	98,905	,000

- a. Dependent Variable: biaya listrik & air pabrik

BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kuantitas _a produksi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: biaya kesejahteraan karyawan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,943	71698,942

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3006143860823	1	3006143860822,8	584,769	,000 ^a
	Residual	174785101155,9	34	5140738269,293		
	Total	3180928961979	35			

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

b. Dependent Variable: biaya kesejahteraan karyawan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2104682	205429,7		-10,245	,000
	kuantitas produksi	5227,181	216,160	,972	24,182	,000

a. Dependent Variable: biaya kesejahteraan karyawan

BIAYA TELEPON

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kuantitas _a produksi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: biaya telepon

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,558	14258,432

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9204211990	1	9204211990	45,273	,000 ^a
	Residual	6912298263	34	203302890,1		
	Total	16116510253	35			

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

b. Dependent Variable: biaya telepon

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	523844,4	40852,842		12,823	,000
	kuantitas produksi	289,238	42,987	,756	6,729	,000

a. Dependent Variable: biaya telepon

BIAYA LISTRIK AIR DAN KANTOR

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kuantitas produksi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: biaya listrik air kantor

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,980	2362,322

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9825123479	1	9825123479	1760,596	,000 ^a
	Residual	189739217,6	34	5580565,223		
	Total	10014862697	35			

a. Predictors: (Constant), kuantitas produksi

b. Dependent Variable: biaya listrik air kantor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51706,299	6768,456		7,639	,000
	kuantitas produksi	298,835	7,122	,990	41,959	,000

a. Dependent Variable: biaya listrik air kantor



CV. BESTONE INDONESIA

Nature Stone - Tile & Handicraft

HP : 0888 274 5196
 Telp./Fax. : 0293 - 585628
 E-mail : bestoneindo@hotmail.com

Workshop : Jl. M. Yusuf 8 B, Muntilan
 Central Java, Indonesia, 56414

SURAT KETERANGAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marselina Listyaning Budi
 NIM : 05 2114 037
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

telah melakukan penelitian di perusahaan kami, CV Bestone Indonesia untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
 KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS”**

terhitung mulai tanggal 10 Januari – 15 Februari 2009.

Demikian surat ijin ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 20 Februari 2009



L. Sugeng Hari Setyobudi

Pimpinan Perusahaan